

**KAWASAN WISATA BAHARI PULAU HARAPAN DI KAKABUPATEN
JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Arsitektur pada jurusan Teknik Arsitektur Fakultas
Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Oleh

Dzul Jalali Wal Ikram Basir

NIM. 60100111027

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 27 Agustus 2018

Penyusun

DZUL JALALI WAL IKRAM B

NIM. 60.100.111.027


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan Di kabupaten
Jeneponto
Nama Mahasiswa : Dzul Jalali Wal Ikram B
NIM : 60.100.111.027
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Tahun Akademik : 2017/2018

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Wasilah, S.T., M.T.

NIP. 19720603.200312.2.002

Pembimbing II



Marwati, S.T., M.T.

NIP. 19760201.200901.2.007

Mengetahui,

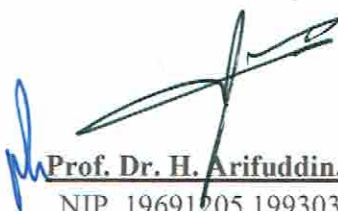
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.

NIP. 19770125.200501.2.004

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.

NIP. 19691205.199303.1.001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di Kabupaten Jeneponto**", yang disusun oleh Dzul Jalali Wal Ikram B, NIM. 60.100.111.027, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 27 Agustus 2018 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.).

Makassar, 27 Agustus 2018

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Alfiah, ST., MT	(.....)
Munaqisy I	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hasyim Haddade. M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Marwati, S.T., M.T.	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.

NIP. 19691205.199303.1.001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-nya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat penulis rampungkan tepat pada waktunya. Salawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad Saw., atas Alquran, hadis, dan segenap ilmu yang tersebar di muka bumi hingga penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Alauddin makassar.

Keberhasilan penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak bantuan baik moril maupun material. Sebagai bentuk penghargaan penulis, secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si.**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Aripuddin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta segenap dosen dan staf pada Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibunda **St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T.** dan Ibunda **Marwati, S.T.,M.T.** selaku ketua dan sekretaris Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta segenap staf lainnya.

4. Ibunda **Dr. Wasilah, S.T.,M.T.** selaku pembimbing I dan Ibunda **Marwati, S.T.,M.T.** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga rampungnya penulisan Tugas Akhir ini.
5. Bapak **Dr. Hasyim Haddade, M.Ag** dan Bapak **Burhanuddin, S.T.,M.T.** selaku penguji yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan tambahan pengetahuan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar yang telah berjasa memberikan bekal dalam memperkaya dan mempertajam pengetahuan penulis.
7. Staf Administrasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Keluarga besar penulis terkhusus Ibunda **Sumartini, S.pd** dan Ayahanda **Muh. Basir, S.Ag.,M.Si** serta kakanda **Eka Indra Pertiwi Basir** yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materil dari awal hingga selesainya tugas akhir.
9. Rekan-rekan Teknik Arsitektur yang telah memberikan dorongan dan semangat terutama **CORE 2011, DEADLINE STUDIO,** dan **ASTECMAKASSAR.**
10. Kepada **Ummu Halizah,** sepenuh hati telah memberikan segenap daya upaya untuk membantu dan memberi dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat

berguna bagi pembaca dan menambah literatur kajian ilmu Teknik Arsitektur pada khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, terutama yang berkaitan dengan kajian *Kawasan Wisata Bahari*. Wassalam

Samata-Gowa, Agustus 2018

Dzul Jalali Wal Ikram B
601.001.110.27



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
D. Lingkup dan Batasan Pembahasan	5
E. Metode Pembahasan dan Perancangan.....	5
1. Metode Pembahasan	5
2. Metode Perancangan.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Judul Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan Jeneponto	8
B. Tinjauan Teori Perkembangan Wisata Bahari	9
C. Konsep Wisata Bahari	10
D. Tinjauan Teori Pariwisata.....	11
E. Tinjauan Terhadap Arsitektur Berkelanjutan.....	16
1. Pengertian Arsitektur <i>Sustainable</i> Dan Recycle Building.....	16

2.	Konsep Penerapan Recycle Building Pada Rancangan Kawasan Wisata Bahari.....	16
3.	Strategi Desain Dengan Sistem Recycle.....	19
4.	Teori Dasar Desain Sistem Desalinasi.....	21
F.	Studi Preseden	28
1.	Wisata Pulau Ayer, Kepulauan Seribu Jakarta	28
2.	Pulau Umang, Provinsi Banten.....	32
3.	Pulau Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.....	34
4.	Pulau Pantara, Kepulauan Seribu Jakarta	36
G.	Tujuan Wisata Bahari Dan Konsep Recycle Menurut Pandangan Islam ..	39
1.	Wisata Bahari Menurut Pandangan Islam	39
2.	Konsep Recycle Menurut Pandangan Islam	40
BAB III.....		43
TINJAUAN KHUSUS		43
A.	Tinjauan Tapak Wisata Bahari Pulau Harapan	43
B.	Pelaku	55
1.	Kegiatan.....	55
2.	Proyeksi Jumlah Pengunjung.....	56
C.	Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	57
D.	Analisi Ruang	58
E.	Hubungan Ruang	63
F.	Struktur dan Material.....	67
BAB IV		69
PENDEKATAN PERANCANGAN		69
A.	Pengolahan Tapak dan Program Ruang.....	69
B.	Pemograman Ruang dan Pengolahan Tapak	74

C. Pengolahan Bentuk.....	75
D. STRUKTUR.....	76
E. MATERIAL	77
F. UTILITAS.....	79
G. LANDSCAPE.....	80
BAB V	83
TRANSFORMASI KONSEP	83
A. Tapak.....	83
1. Trasnformasi Tapak	83
2. Gagasan Awal dan Akhir.....	84
B. Bentuk.....	85
C. Struktur dan Material.....	86
1. Struktur	86
2. Material.....	87
D. Besaran Ruang.....	88
BAB VI.....	89
APLIKASI DESAIN	89
A. Site Plan.....	89
B. Fasilitas Utama	90
1. Resort.....	90
2. Pengelola	90
3. Restoran	91
C. Fasilitas Penunjang	91
1. Dermaga.....	91
2. Mushollah	92
3. Menara Pengawas	92

4. Arena Outbond	93
D. Utilitas.....	94
E. View	95
F. Maket.....	97
G. Banner	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1Peta lokasi pulau Harapn Kab Jeneponto.....	2
Gambar 1. 2Foto Pulau Harapan.....	3
Gambar 2. 1Skema Konsep Wisata Bahari.....	11
Gambar 2. 2Holycow Container Store.....	18
Gambar 2. 3 Menara Air	18
Gambar 2. 4Rempah Rumah Karya Solo.....	19
Gambar 2. 5Metode Water Reuse.....	19
Gambar 2. 6Metode Living Machines	20
Gambar 2. 7Metode Rainwater.....	20
Gambar 2. 8Pervious SurFaces.....	20
Gambar 2. 9 Sistem Desalinasi Natural Vakum	22
Gambar 2. 10Sistem Desalinasi Natural Vakum	23
Gambar 2. 11Alat Desalinasi / Soffware solidwares	24
Gambar 2. 12 Alat Evaporator	25
Gambar 2. 13Alat Elemen Panas	25
Gambar 2. 14Alat Kondesor	26
Gambar 2. 15Pipa APK.....	26
Gambar 2. 16 Panel Termokontrol.....	27
Gambar 2. 17 Kompresor Udara.....	27
Gambar 2. 18Pulau Ayer.....	28
Gambar 2. 19 Floating cottage di Pulau Ayer.....	29
Gambar 2. 20 Land Cottage di Pulau Ayer.....	29
Gambar 2. 21 Fasilitas Cottage	31
Gambar 2. 22 Swimming Pool	31
Gambar 2. 23 (a) Peta lokasi, (b) Master plan Pulau Umang	32
Gambar 2. 24 Cottage Pulau Umang	33
Gambar 2. 25 Gazebo Dermaga	33
Gambar 2. 27 Pulau Wakatobi	34
Gambar 2. 28 (a) Keadaan tepi pantai, (b) Keadaan biota laut Wakatobi	35

Gambar 2. 29 Interior dan Exterior.....	36
Gambar 2. 30 Floating Cottage	36
Gambar 2. 31 Master plan Pulau Pantara.....	36
Gambar 2. 32 (a) Tampak depan cottage, (b) Tampak samping cottage	37
Gambar 2. 33 Diving.....	38
Gambar 2. 34 Restaurant.....	38
Gambar 3. 1 Kondisi Tapak Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto.....	43
Gambar 3. 2 Kondisi Tapak Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto	44
Gambar 3. 3 Eksisting Pulau Harapan	44
Gambar 3. 4 Tapak Pulau Harapan	45
Gambar 3. 5 Orientasi Matahari pada Tapak	46
Gambar 3. 6 Orientasi Matahari pada Tapak	47
Gambar 3. 7 Arah Angin pada Tapak	47
Gambar 3. 8 Output Arah angin	48
Gambar 3. 9 Pencapaian.....	49
Gambar 3. 10 Output Pencapaian	50
Gambar 3. 11 Sirkulasi	50
Gambar 3. 12 Sirkulasi	51
Gambar 3. 13 kondisi Pulau Harapan	53
Gambar 3. 14 Pengolahan Sampah	54
Gambar 3. 15 Sirkulasi	54
Gambar 3. 16 Eksisting.....	55
Gambar 3. 17 Pola Kegiatan Pengunjung	56
Gambar 3. 18 Pola Kegiatan Pengelola	56
Gambar 3. 19 Hubungan Ruang Wisata Air	63
Gambar 3. 20 Hubungan Ruang Resort	63
Gambar 3. 21 Hubungan Ruang Restoran	64
Gambar 3. 22 Hubungan Ruang Kantor Pengelola.....	64
Gambar 3. 23 Hubungan Ruang Emergency Room.....	65
Gambar 3. 24 Hubungan Ruang ME.P	65
Gambar 3. 25 Hubungan Ruang ME.P	66

Gambar 3. 26 Hubungan Ruang Staf Residence.....	66
Gambar 3. 27 Hubungan Antar Ruang.....	66
Gambar 4. 1 Pengolahan Tapak dengan Bubble Diagram	69
Gambar 4. 2. Proyeksi Ortografi.....	72
Gambar 4. 3. Pendekatan perancangan	73
Gambar 4. 4 Desain Tata Ruang	74
Gambar 4. 5 Pendekatan Bentuk Kawasan Wisata Bahari	75
Gambar 4. 6 Pengolahan bentuk	76
Gambar 5. 1 Tahap pradesain Tapak	83
Gambar 5.2 Desain Awal dan Akhir Permukiman Lingkungan Jalan Layang (Sumber: Hasil Desain, 2018).....	84
Gambar 5. 3 Bentuk Desain Resort Awal dan Akhir (Sumber: Hasil Desain, 2018)	85
Gambar 5. 4 Pengelola dan Restoran (Sumber: Hasil Desain, 2018)	86
Gambar 5. 5 Struktur (Sumber: Hasil Desain, 2018).....	87
Gambar 5. 6 Material	87
Gambar 6. 1 Site Plan	89
Gambar 6. 2 Resort	90
Gambar 6. 3 Pengelola.....	90
Gambar 6. 4 Restoran	91
Gambar 6. 5 Dermaga.....	91
Gambar 6. 6 Mushollah.....	92
Gambar 6. 7 MenaraPengawas.....	92
Gambar 6. 8 Wahana Outbond.....	93
Gambar 6. 9 Kolam Renang.....	93
Gambar 6. 10 Sistem STP & Disalinasi	94
Gambar 6. 11 SistemDisalinasi.....	94
Gambar 6. 12 View Dari ArahTimur	95

Gambar 6. 13 View Dari ArahBarat	95
Gambar 6. 14 View Dari Arah Selatan	96
Gambar 6. 15 View Dari Arah Utara	96
Gambar 6. 16 Foto Maket Kawasan Wisata bahari	97
Gambar 6. 17 Banner Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan Di Kabupaten Jeneponto	98



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Persentase Jumlah Pengunjung	56
Tabel 3. 2 Analisi Ruang	58
Tabel 3. 3 Besarang Ruang	60
Tabel 3. 4 Apalikasi Struktur	67
Tabel 3. 5 Apalikasi Material.....	68
Tabel 4. 1 Pengolahan Tapak.....	70
Tabel 4. 2 Apalikasi Material.....	77
Tabel 4. 3 Apalikasi Material.....	78
Tabel 4. 4 Apalikasi Utilitas	79
Tabel 4. 5 Apalikasi Utilitas	80
Tabel 5. 1 Tabel Besaran Ruang Sebelum dan Setelah Direncanakan	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu paket yang tidak terpisahkan, yaitu objek pariwisata, fasilitas, serta transportasi yang menghubungkan daerah asal wisatawan di tempat objek pariwisata. Salah satu provinsi yang menyediakan berbagai macam objek wisata ialah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan terletak di pulau Sulawesi, yang merupakan Indonesia bagian tengah yang menjadi tujuan wisata para wisatawan, baik dari mancanegara maupun dalam negeri. Selain dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak suku dan budaya, Sulawesi Selatan juga dikenal sebagai daerah pariwisata, salah satunya Kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto memiliki banyak objek dan daya tarik wisata, baik di pegunungan, daratan maupun daerah pantai. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung keberadaan wisata alam di Kabupaten Jeneponto.

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotakabupaten Jeneponto adalah Bontosunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 357,807 jiwa, kondisi tanah (topografi) pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 m, bagian tengah 100 sampai dengan 500 m dan pada bagian selatan 0 sampai dengan 150 m di atas permukaan laut, dan memiliki pelabuhan yang besar terletak di desa Bungeng. (BAPPEDA. (2013)

Potensi alam di Kabupaten Jeneponto belum sepenuhnya dikelola dan dikembangkan secara optimal oleh pemerintah Kab jeneponto terutama oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto. Berbeda dengan Daerah lain yang ada di Sulawesi selatan, dimana Pemerintah kabupaten sangat Mengembangkan potensi – potensi alamnya untuk di jadikan kawasan wisata untuk menambah pemasukan dan daerahny. Padahal kab Jeneponto memiliki pontesi alam yang dapat di kelola dan dikembangkan untuk menjadi kawasan wisata di kab Jeneponto. Salah satunya wisata alam yang ada di Jeneponto adalah Kawasan Wisata Pulau Harapan atau biasa di sebut oleh warga setempat Pulau Libukang.



*Gambar 1. 1Peta lokasi pulau Harapn Kab Jeneponto
Sumber: (Data :Wikipedia,2017)*

Pulau Libukang atau pulau harapan satu-satunya pulau yang ada di Jeneponto, Ada 95 rumah dengan 150 kepala keluarga menghuni pulau masuk dalam wilayah Dusun Pa'lameang, Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Bangkala, Jeneponto ini. Pulau yang berlokasi di selatan poros Jeneponto itu, tentunya punya potensi wisata tersendiri. Saat saya menyambangi pulau itu. Sambutan kepala dusun, Daeng Sodding.

Pasir di pulau itu putih dan halus, air lautnya pun jernih berwarna biru kehijauan. Biota laut berupa terumbu karang juga ada disekitaran pulau yang diperkirakan seluas 6 hektar itu. Jarak pulau dari Kota Kab. Jeneponto 30 km, Sementara jarak dari Kota Makassar kurang lebih 60 km, Untuk

sampai di pulau harapan kita harus menggunakan alat transportasi laut dari Dusun Pa'lameang dengan waktu kurang lebih 15 menit untuk sampai di Pulau Harapan.



Gambar 1. 2Foto Pulau Harapan
Sumber: (Data : Foto Survei Lapangan. 2017)

Potensi yang bisa dikembangkan untuk menjadikan sebuah kawasan wisata di Pulau Harapan sebagai daya tarik tersendiri di Pulau tersebut dan terkhusus di Kabupaten Jeneponto, yaitu sebuah kawasan wisata Bahari untuk menikmati alam bawah lautnya yang masih terawat sangat baik atau diving dan pembangunan sebuah Resort untuk para pengunjung yang datang untuk ingin menginap. Pulau tersebut juga sebagai spot yang sangat baik untuk melihat sunset di sore hari, serta memberikan fasilitas penunjang bagi wisatawan yang datang.

Dalam merancang sebuah bangunan, hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan adalah memahami iklim tropis yang berada di wilayah Indonesia. Pemahaman terhadap prinsip arsitektur tropis di Indonesia sangat perlu untuk menciptakan bangunan dengan ruang-ruang yang nyaman dan sehat. Selain itu dengan mengantisipasi permasalahan dan memanfaatkan potensi iklim tropis lembab akan didapatkan hal yang sangat penting, yakni penghematan energy, pelestarian lingkungan dan penghematan sumber daya alam. Allah SWT berfirman dalam QS: Al-A'raaf / 7 : 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dari uraian di atas, maka muncul gagasan untuk merancang sebuah **Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan**, yang mampu menjadi sebuah Ikon baru untuk Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana mendesain Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan Kabupaten jeneponto ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Untuk mendapatkan desain Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

2. Sasaran

Adapun sasaran pembahasan dengan analisi perancangan dalam mendesain Kawasan Wisata Bahari di Pulau Harapan dengan Acuan konsep, TOR, desain, yang mencakup :

- a. Lokasi
- b. Fungsi
- c. Bentuk
- d. Struktur

- e. Landscape
- f. Utilitas

D. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada penulisan skripsi merupakan kajian ilmu arsitektur yang meliputi perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Bahari Dipulau Harapan Kabupaten Jeneponto.

2. Batasan Pembahasan

Perencanaan Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto di batasi pada desain sesuai :

- a. Fungsi : Sebagai kawasan wisata bahari di pulau harapan menyediakan sarana diving, resort, taman bermain dan mancing.
- b. Waktu : Mempertimbangkan jumlah pengunjung 10 tahun yang akan datang
- c. Style : Menggunakan Pendekatan Konsep *Recycle Building*

E. Metode Pembahasan dan Perancangan

1. Metode Pembahasan

pada tahap acuan Perencanaan sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

1) Studi literatur

Informasi yang diperoleh dari data-data tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, acuan perancangan, dan website.

2) Wawancara

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan instansi terkait.

3) Survey lapangan

Melakukan survey lapangan dengan melihat potensi desain, minat masyarakat, dan pengadaan desain pada daerah tersebut.

b. Mengolah data

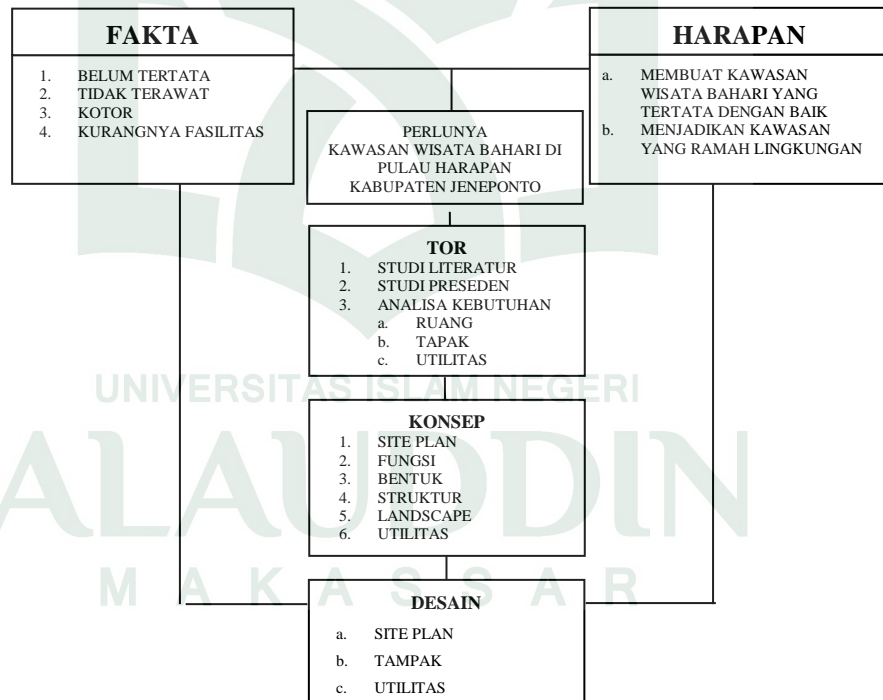
Pembahasan dilakukan dengan metode Desain analisa deskriptif dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada kemudian mengelompokkan dan mengaitkan antara setiap variabel yang pada akhirnya menarik suatu kesimpulan dan sintesis.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif, tabel, gambar, dan maket

2. Metode Perancangan

Metode Perancangan Desain dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Gambar Sekema metode perancangan

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, metode pembahasan dan perancangan, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Menguraikan tentang tinjauan umum dan studi banding, menguraikan secara jelas teori-teori yang terkait dengan judul serta menganalisis beberapa studi banding sebagai bahan pertimbangan proyek.
- Bab III : Menguraikan tentang tinjauan khusus, menguraikan dan menganalisis secara jelas kondisi lokasi secara umum/kota dan khusus/lokasi proyek berada.
- Bab IV : Pendekatan Desain, menyusun pendekatan acuan sebagai gagasan awal dari konsep perancangan dimana konsep tersebut merupakan alat untuk mengubah pertanyaan non fisik menjadi produk fisik konsep perancangan.
- Bab V : Transformasi Konsep
Merupakan sebuah Eksplorasi atau tahapan analisa data dari gagasan yang sudah ada, menghasilkan sebuah penerapan ide berupa sketsa atau konsep
- Bab VI : Hasil Desain
Merupakan hasil dari analisa dan eksplorasi konsep yang dituangkan kedalam desain yang lebih kompleks, meliputi : site plan, denah, tampak, potongan, rencana utilitas dan detail aplikasi tema.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Harapan Jeneponto

1. Pengertian Kawasan

Kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi suatu wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan kawasan. Contoh penggunaannya, Kawasan Perdagangan, yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan perdagangan. Kawasan Hutan Lindung yaitu wilayah yang berfungsi untuk hutan yang dilindungi. Kawasan Industri yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan industri. Kawasan pariwisata yaitu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan berwisata. (Undang-undang, No. 26, 2007).

2. Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu. (Undang-undang No. 10, 2009)

3. Pengertian Bahari

Bahari adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan laut dan alam bawah laut baik itu makhluk yang hidup di dalamnya seperti ikan dan terumbu karang yang didalamnya.

4. Pulau

ialah sebidang tanah atau daratan yang memiliki ukuran yang lebih kecil dari luas benua yang dikelilingi oleh lautan.

5. Jeneponto

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten Jeneponto adalah Bontosunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa, kondisi tanah (topografi) pada bagian utara terdiri dari dataran tinggi dengan ketinggian 500 sampai dengan 1400 m, bagian tengah 100 sampai dengan 500 m dan pada bagian selatan 0 sampai dengan 150 m di atas permukaan laut. dan memiliki pelabuhan yang besar terletak di desa Bungeng.

Dari pengertian judul di atas, maka dapat disimpulkan pengertian Kawasan Wisata Bahari Dan Pantai di Kab Jeneponto adalah sebuah tempat yang dikunjungi manusia baik secara kelompok maupun individu dengan tujuan bisnis, liburan dan sebagainya di sekitar kawasan pantai untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dan menikmati ide perancangan sesuai dengan yang berkembang seperti saat ini.

B. Tinjauan Teori Perkembangan Wisata Bahari

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010) Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*). Perkembangan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh keadaan tertentu yang dialami oleh suatu wilayah atau tempat yang memiliki kegiatan di dalamnya dan dapat menciptakan perubahan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan tradisi dalam suatu lingkup yang bersekala besar maupun kecil.

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan, juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Jenis wisata yang memanfaatkan wilayah pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan langsung di antaranya berperahu, berenang, snorkeling, diving, memancing. Kegiatan tidak langsung seperti olahraga pantai piknik menikmati atmosfer laut, Iksan (2014:07).

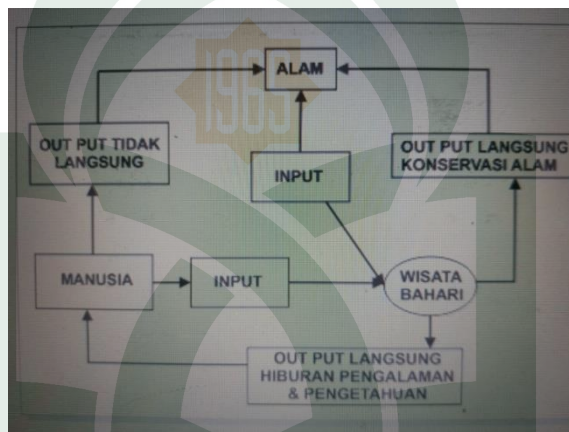
C. Konsep Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata potensial termasuk didalam kegiatan “*clean industry*”. Pelaksanaan wisata bahari yang berhasil apabila memenuhi berbagai komponen yakni terkaitnya dengan kelestarian lingkungan alami, kesejahteraan penduduk yang mendiami wilayah tersebut, kepuasan pengunjung yang menikmatinya dan keterpaduan komunitas dengan area pengembangannya.

Prinsip utama ekowisata dapat juga di aplikasikan karena wisata bahari bagian dari ekowisata ini dapat dilihat pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 44 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah pada pasal I dan pada pasal II. Maka dari itu ada lima prinsip utama dari ekowisata yang dirumuskan oleh Low Choy dalam Iksan (2014:08) yaitu:

1. Lingkungan: ekotorisme tertumpu pada lingkungan alam, budaya yang *relative* belum tercemar atau terganggu.
2. Masyarakat: ekotorisme harus memberikan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi langsung kepada Masyarakat.

3. Pendidikan dan pengalaman: ekotorisme harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang dimiliki.
4. Berkelanjutan: ekotorisme dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Manajemen: ekotorisme harus dikelola secara baik dan menjamin *sustainability* lingkungan alam, budaya yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan sekarang maupun generasi mendatang.



Gambar 2. 1Skema Konsep Wisata Bahari

Sumber : (Data : Iksan, 2014)

Kelima prinsip utama ini merupakan dasar untuk pelaksanaan kegiatan *ecotourism* yang berkelanjutan. Skema konsep wisata bahari.

D. Tinjauan Teori Pariwisata

Menurut (Cooper et al. 1993 dalam Iksan 2014:09), Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara (satu hari, satu minggu, satu bulan) dan pada waktunya akan kembali ketempat tinggal semula. Menurut Wahab (2007) Pariwisata mengandung tiga

unsur antara lain; Manusia (unsur insan sebagai pelaku kegiatan pariwisata), Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri) dan Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan). Jadi pengertian Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam Negara penerima wisatawan.

a. Wisatawan

Sari. Y. P (2013), kata wisatawan (tourist) merujuk pada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor untuk dapat disebut wisatawan.

Sedangkan pengertian wisata yang lainnya diungkapkan dengan patokan yang lebih lengkap misalnya pendapat Theobal dalam Pitana dan Sari (2013), mengemukakan beberapa elemen yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan apakah seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan atau tidak menurut standar internasional sebagai berikut:

1. Berdasarkan tujuan perjalanan (purpose trip). Wisatawan adalah orang yang melakukan selain untuk tujuan bisnis (leisure traveling) walaupun ada kalanya sebuah perjalanan bisnis juga dapat diikuti oleh kegiatan wisata (non-bisnis).
2. Jarak perjalanan dari tempat asal (distance traveled). Untuk tujuan statistik, ketika memperhitungkan jarak perjalanan wisata, beberapa Negara memakai jarak total ulang-alik (round trip) antara tempat tinggal dan tujuan wisata. Umumnya jarak yang dipakai bervariasi antara 0-160 km (0-100 mil) tergantung ketentuan masing masing Negara.
3. Lama perjalanan (duration of strip). Umumnya definisi mengenai wisatawan mencakup perjalanan paling tidak satu malam (over night) di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Namun ada kalanya

persyaratan ini dikesampingkan pada kasus perjalanan wisata yang kurang dari 24 jam tetapi nyata-nyata berdampak pada kegiatan bisnis pariwisata, seperti restoran, atraksi wisata, hotel, dan sebagainya di daerah tujuan wisata.

Cohen (1972) mengklarifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, Cohen membedakan wisatawan atas empat, yaitu :

1. *Drifter*, adalah wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan bepergian dalam jumlah kecil.
2. *Explorer*, adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.
3. *Individual mass tourist*, adalah wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
4. *Organized mass tourist*, adalah wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang dapat ditemui di tempat tinggalnya.

Menurut Vanhove (2004) dalam Iksan (2009:11), terdapat beberapa tipe wisatawan, yaitu:

1. *Domestic Tourism*, yaitu wisatawan yang merupakan penduduk lokal dari Negara tempat tujuan wisata.
2. *Inbound Tourism*, yaitu wisatawan yang bukan merupakan penduduk lokal dari Negara tempat tujuan wisata.
3. *Outbound Tourism*, yaitu wisatawan yang mengunjungi tujuan wisata di Negara yang bukan Negara mereka.

4. *Internal Tourism*, yaitu merupakan kombinasi antara *Domestic* dan *Inbound Tourism*.
5. *National Tourism*, yaitu wisatawan yang merupakan penduduk dari dalam dan dari luar wilayah perekonomian di Negara yang direkomendasikan.
6. *International Tourism*, yaitu wisatawan yang merupakan kombinasi antar *inbound* dan *Outbound Tourism*.

b. Motivasi Berwisata

Menurut Iksan (2014:11) menekankan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walau motivasi ini acapkali tidak disertai secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata termotivasi oleh beberapa faktor yakni, kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, *prestice*, dan aktualisasi diri. Seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal, motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut.

1. *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis, antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
2. *Cultural Motivation* yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya.
3. *Fantasy Motivation* yaitu adanya motivasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis (McIntosh

(1977) dan Murphy (1985) mengkategorikan dalam Iksan (2014:12).

Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Seseorang ingin melakukan perjalanan wisata dikarenakan adanya faktor pendorong, tetapi belum jelas mana daerah yang akan dituju. Berbagai faktor pendorong seseorang melakukan perjalanan wisata menurut Ryan (1991) dalam Iksan (2014), menjelaskan sebagai berikut:

1. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
2. *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.
3. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan kemunculan kembali sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
4. *Strengthening family bond*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks (*visiting, friends and relatives*). Biasanya wisata ini dilakukan bersama-sama (*group tour*)
5. *Prestige*. Ingin menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau *social standing*.
6. *Social Interaction*. Agar dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi
7. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis.

8. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat suatu ang baru, mempelajari orang lain dan daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong dominan dalam pariwisata.
9. *Self-fulfiltment*. Keinginan untuk menemui diri sendiri, karena diri sendiri biasanya ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
10. *Wish-fulfitment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dalam bentuk penghematan, agar bisa melakukan perjalanan.

E. Tinjaun Terhadap Arsitektur Berkelanjutan

1. Pengertian Arsitektur *Sustainable* Dan Recyle Building

Arsitektur Sustainable yaitu pembangunan yang memenuhi tuntutan kebutuhan masa sekarng tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendri. Sedangkan sebuah tujuan umum Arsitektur berkelanjutan adalah untuk menciptakan sistem ‘ lebih tertutup’ dan ‘kurang terbuka’ di gedung-gedung, dengan menggunakan kembali (misalnya, melalui daur ulang) dan meminimalkan impor material dan ekspor limbah, sehingga pemasukan dan pengeluaran mudah di penuhi karena keduanya hanya berjumlah sedikit.(Y. Mila Ardiani.2015)

2. Konsep Penerapan Recycle Building Pada Rancangan Kawasan Wisata Bahari

Konsep Recycle Building adalan pengolahan material yang telah di gunakan menjadi produk baru untuk mencegah limbah, namun menjadi sebuah material dengan fungsi baru. (Y. Mila Ardiani.2015)

Sejak ramai pemberitaan tentang *global warming*, orang-orang berlobah menjaga keberlanjutan sumber daya bumi melalui proses daur ulang sampah. Tujuannya untuk menggunakan kembali sampah yang tidak bisa terurai oleh tanah. Daur ulang adalah pengelolaan material yang sudah digunakan (sampah) menjadi produk baru untuk mencegah limbah dari materian yang mungkin masih bisa digunakan, mengurangi konsumsi material baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi udara (dari insinerasi) dan pencemaran air dengan mengurangi kebutuhan pembangunan limbah “konvensional” dari emisi gas rumah kaca yang lebih rendah dibandingkan dengan produksi material baru.

Limbah berbentuk material bekas pakai yang tidak berguna yang di hasilkan dari :

- a. Rumah tangga dan proses bisnis
- b. Konstruksi pembongkaran
- c. Industry munufaktur dan pertanian

Material-material ini secara longgar dikategorikan sebagai limbah padat perkantoran, konstruksi dan pembongkaran, puing-puing, dan industry atau pertanian dengan produk mulai dari material bekas sisa botol air mineral sampai dengan sebuah bangunan. *Recycle* diartikan menjadi daur ulang di mana barang-barang diolah kembali, menjadi suatu yang baru dengan fungsi yang berbeda dari yang sebelumnya.

Tingkat daur ulang (*Recycle*) pun dibedakan dari taraf yang sederhana sampai paling besar.

Tingkat daur ulang :

1. Penggunaan kembali
2. Daur ulang
3. Pemulihan energy



Gambar 2. 2Holycow Container Store
Sumber: (Data : Y. Mila Ardiani, 2015)

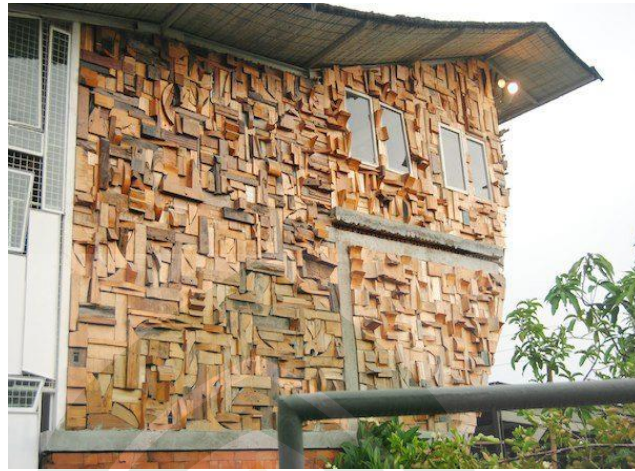
Penggunaan komponen tergantung pada masa hidup komponen dan mengacu pada bangunan dari seluruh komponen, dengan fungsi yang sama. Material daur ulang dapat menghasilkan material yang sama, misalnya, kertas kotor yang sudah di gunakan dapat diubah kertas kotor yang baru. Namun, hal ini seringkali sulit dilakukan atau terlalu mahal (dibandingkan memproduksi produk yang sama dari material baru).



Gambar 2. 3Menara Air
Sumber: (Data : Y. Mila Ardiani, 2015)

Daur ulang atau *Recycle* juga dapat d artikan sebagai mendaur ulang bangunan dengan mengalihfungsikan bangunan lama. Konsep daur ulang pada bangunan dapat dibagi atas :

- a. Konsep bangunan *heritage* yang mengalami *adaptive reuse* menjadi fungsi baru.



Gambar 2. 4Rempah Rumah Karya Solo
Sumber: (Data : Y. Mila Ardiani, 2015)

Penggunaan material bangunan bekas dari sisa bongkaran bangunan lain lebih dari satu bangunan di gabung dalam satu bangunan baru.

3. Strategi Desain Dengan Sistem Recycle.

Menurut Alison G.Kwok, AIA dan Walter T. Grondzik, PE (2007) dalam Iksan (2014:14). Strategi utama yang bisa diterapkan dalam desain yaitu :

- a. *Water and waste* (Air dan sampah)

Aplikasi yang bisa dilakukan yang berkaitan dengan *water and waste* (air dan sampah/limbah) adalah :

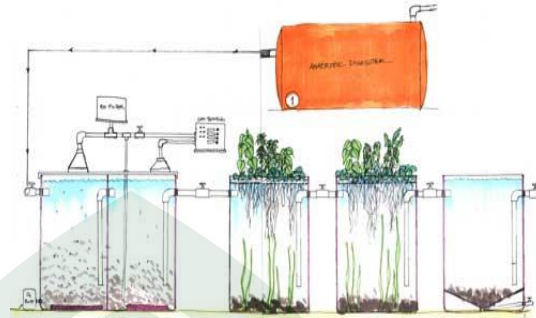
1) *Water reuse /recycling*.



Gambar 2. 5Metode Water Reuse
Sumber: (Data : Wikipedia, 2017)

Penggunaan kembali air setelah melalui pengolahan. Biasanya air yang diolah berasal dari *green water* dan bukan dari *black water*.

2) *Living machines*.



Gambar 2. 6Metode Living Machines
Sumber: (Data : Wikipedia, 2017)

Sistem pengolahan limbah dengan melalui serangkaian tanki anaerobic dan aerobic sebagai rumah bakteri yang mengkonsumsi pathogen, karbon dan nutrisi lainnya dalam limbah.

3) *Rainwater harvesting*.



Gambar 2. 7Metode Rainwater
Sumber: (Data : Wikipedia, 2017)

Dengan cara mengumpulkan air hujan untuk berbagai keperluan

4) *Pervious surfaces*.



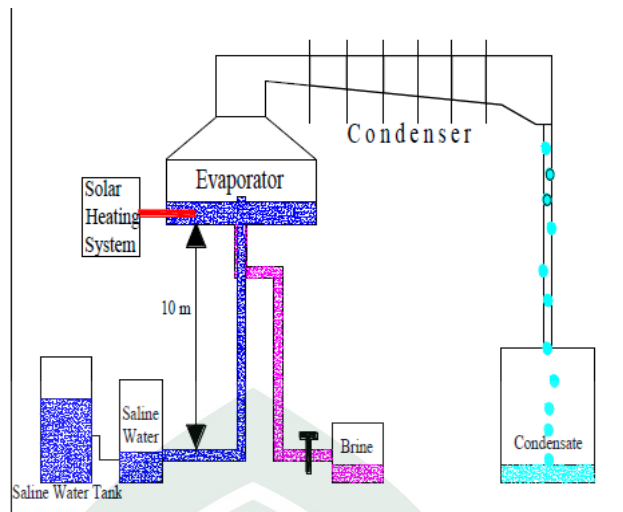
Gambar 2. 8Pervious SurFaces
Sumber: (Data : Wikipedia, 2017)

Dengan pengaplikasian penutup permukaan tanah yang memungkinkan air masuk dan mengalir ke lapisan yang lebih bawah.

4. Teori Dasar Desain Sistem Desalinasi

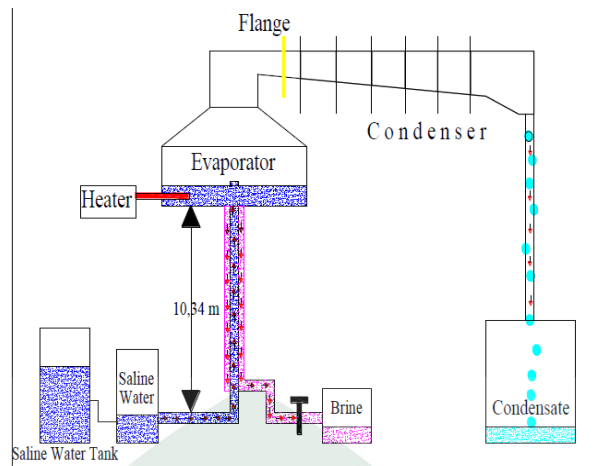
Desalinasi secara luas diadopsi dari Timur Tengah, Negara Arab, Amerika Utara, Asia, Eropa, Afrika, Amerika Tengah, Amerika Selatan dan Australia untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan kebutuhan pengolahan air. Hampir 10000 ton minyak dibutuhkan setiap tahun untuk memproduksi 1000 m³/hari air bersih [2]. Sistem desalinasi konvensional yang dioperasikan dengan menggunakan bahan bakar fosil juga turut berkontribusi emisi rumah kaca atau GHG (Green House Gas). Nababan, F. C., & Ambarita, H. (2017).

Desalinasi pada prinsipnya merupakan cara untuk mendapatkan air bersih melalui proses penyulingan air kotor. Secara umum terdapat berbagai cara yang sering digunakan untuk mendapatkan air bersih yaitu: perebusan, penyaringan, desalinasi dan lain-lainnya. Cara perebusan dilakukan hanya untuk mematikan kuman dan bakteri-bakteri yang merugikan, namun kotoran yang berupa padatan-padatan kecil tidak bisa terpisah dari air. Penyaringan digunakan hanya untuk menyaring kotoran-kotoran yang berupa padatan kecil, namun kuman dan bakteri yang merugikan tidak bisa terpisah dari air. Desalinasi merupakan cara yang efektif digunakan untuk menghasilkan air bersih yang bebas dari kuman, bakteri, dan kotoran yang berupa padatan kecil. Proses desalinasi secara umum biasanya yang diambil hanyalah air kondensatnya, sedangkan konsentrat garam dibuang dan ini dapat berakibat buruk bagi kehidupan air laut.



Gambar 2. 9 Sistem Desalinasi Natural Vakum
 Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

Proses desalinasi yang akan penulis bahas pada penelitian ini adalah desalinasi sistem vakum dengan modifikasi suplai panas menggunakan elemen pemanas berdaya rendah. Konsep dari sistem ini adalah memanfaatkan ruang vakum yang dibentuk secara alami untuk dapat mengevaporasikan sejumlah air laut pada tekanan rendah sehingga dapat berevaporasi dengan suplai energi panas yang lebih sedikit dibanding dengan teknik konvensional. Suplai energi panas yang sedikit dapat diambil dari kolektor surya plat datar dan/atau panas yang dibuang. Namun pada penelitian ini akan digunakan elemen pemanas daya rendah agar suplai panas dalam *evaporator* konstan. Keunikan dari sistem ini adalah cara gaya gravitasi dan tekanan atmosfer digunakan dalam pembentukan kondisi vakum. Pembentukan sistem vakum bertujuan untuk menurunkan tekanan ruang *evaporator* agar pemanasan dapat berlangsung dengan suplai panas yang rendah. Tekanan atmosfer akan sama dengan tekanan hidrostatik yang dibentuk dengan pipa air yang tingginya sekitar 10 m. Jadi, jika ketinggian pipa lebih dari 10 m dan ditutup dari bagian atas dengan air, dan air dibiarkan jatuh kebawah akibat gravitasi, air akan jatuh pada ketinggian sekitar 10 m, dan membentuk ruang vakum di atasnya.



Gambar 2. 10 Sistem Desalinasi Natural Vakum
Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

Kelebihan menggunakan Desalinasi Vakum Natural:

1. Tidak membutuhkan pompa vakum untuk penyuplaian air laut.
2. Biaya konstruksi termurah diantara semua jenis desalinasi tenaga surya.
3. Pemanasan dapat menggunakan suplai panas rendah karena sistem dalam keadaan vakum.

Kelemahan menggunakan Desalinasi Vakum Natural:

1. Konstruksi cukup sulit karena proses instalasi berhubungan dengan ketinggian.
2. Hanya cocok untuk pemakaian skala besar (untuk luas alas *evaporator* yang besar).
3. Pemilihan bahan konstruksi sangat mempengaruhi *lifetime* sistem.

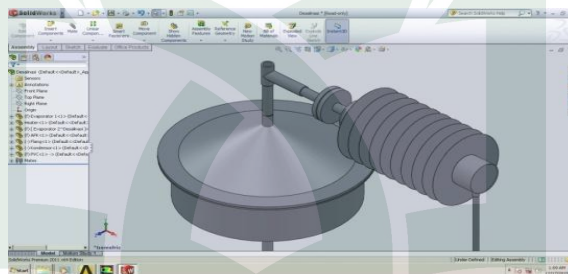
Pada penelitian ini akan dibahas tentang rancang bangun desalinasi air sistem vakum untuk mengolah air laut menjadi air tawar dan konsentrat garam, kebutuhan penggunaan daya listrik yang digunakan selama poses evaporasi, besarnya kehilangan panas yang terjadi di *evaporator* selama proses berlangsung, kuantitas produksi air bersih yang diperoleh per hari, dan mengetahui kualitas produksi air yang diperoleh.

a. Metode Desain Desalinasi

Cara merancang terdiri dari 4 tahap yang masing-masing terdiri dari beberapa langkah. Keempat fase tersebut adalah :

1. Fase Fungsi (*Functional Phase*).
2. Fase Perancangan (*Design Phase*).
3. Fase Perumusan (*Formulation Phase*).
4. Hasil (*Result*).

Perancangan alat desalinasi ini terdiri dari *evaporator* dengan luas alas 0,2 m² dengan kapasitas volume 38 dm³, kondensor berdiameter 4 in, dengan panjang 50 cm. Kondensor ini dilengkapi dengan *fin* berdiameter 25,4 cm sebanyak 10 buah dengan jarak yang merata (4 cm) pada sisi kondensor dan ketebalan 1 mm.



Gambar 2. 11Alat Desalinasi / Software solidwares
Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

Pada rancangan pipa APK (*tube-in-tube*) beserta pipa *fresh water*, dalam perancangannya pipa APK ini dirancang membentuk pipa annulus dengan dimensi 1 inci dan ½ inci yang dalam teorinya disebut *water desalination vacuum system*. Proses evaporasi air laut terjadi di dalam

$$\begin{aligned} P &= \rho g h \\ h &= \frac{P}{\rho g} \\ &= \frac{101325 \text{ Pa}}{\left(998 \frac{\text{kg}}{\text{m}^3}\right) \times \left(9,81 \frac{\text{m}}{\text{s}^2}\right)} \\ &= 10,34 \text{ m} \end{aligned}$$

evaporator yang dilengkapi dengan *water heater* (pemanas air) sebagai pendukung proses kerja evaporasi air laut dan proses perubahan fasa uap hasil evaporasi akan diteruskan untuk dikondensasikan di dalam kondesor. Karena alat ini bekerja secara vakum, proses kerjanya dirancang dengan memakai pipa dengan panjang (ketinggian alat) 10,34 m, dimana dirumuskan:

b. Alat Desalinasi

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Evaporator*

Sebagai alat evaporasi air laut. Bekerja dengan bantuan arus listrik yang disuplai ke *water heater*.



Gambar 2. 12 Alat Evaporator

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

2. Elemen Pemanas

Digunakan untuk membantu proses kerja evaporasi dalam *evaporator*.



Gambar 2. 13Alat Elemen Panas

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

3. Kondesor

Digunakan sebagai proses kondensasi. Dilengkapi dengan *flange* agar dapat terkondensasi dengan baik.



Gambar 2. 14Alat Kondesor

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

4. Pipa APK

Sebagai pipa *inlet* masuknya air laut menuju *evaporator* saat pembuangan konsentrat garam yang masih panas menuju *brine tank* melalui pipa *outlet*, sehingga terjadi pemanasan di pipa *inlet*.



Gambar 2. 15Pipa APK

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

5. Panel Termokontrol dan Termokopel

Karena temperatur penguapan yang kecil ini, maka elemen pemanas dapat diatur lama pemanasan berdasarkan temperatur fluida di *evaporator*. Pengaturan lama pemanasan ini diatur oleh

sebuah sensor temperatur yang disebut *thermocontrols* sedangkan pengukur temperatur dalam *evaporator* disebut termokopel.



Gambar 2. 16 Panel Termokontrol

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

6. Kompresor Udara

Kompresor udara digunakan untuk menguji kebocoran alat desalinasi



Gambar 2. 17 Kompresor Udara

Sumber: (Data : Nababan, F. C., & Ambarita, H. 2017)

Metode diatas menjadi pilihan utama karena kemudahan pemasangan sistem. Namun, dalam hal kinerja, teknik tersebut sangat sensitif dengan perubahan kondisi air laut yang terjadi seiring dengan perubahan musim dan iklim. Pencegahan biota laut untuk masuk ke dalam sistem juga tidak seefektif yang diharapkan.

Air limbah selalu menimbulkan masalah jika tdk di tangani secara benar. Celakanya, tidak semua usaha industri dan kawasan wisata atau fasilitas umum yang mengerti dengan benar teknologi praktis instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Seringkali limbah limbah di buang begitu saja atau dengan penanganan yang kurang memadai. Hal itu tentu saja menimbulkan pencemaran lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat luas dan sering kali dalam jangka panjang.

F. Studi Preseden

1. Wisata Pulau Ayer, Kepulauan Seribu Jakarta

a. Gambaran Umum



Gambar 2. 18Pulau Ayer
Sumber: (Data : Wikipedia, 2017)

Pulau Ayer merupakan salah satu resort yang terbaik, terindah dan tereksklusif di Kepulauan Seribu. Pulau ini memiliki cottage kayu terapung yang unik dengan nuansa suku Asmat, dilengkapi dengan berbagai fasilitas hiburan dan rekreasi serta olahraga air yang berada di kawasan pulau Ayer. Pulau Ayer *Resort* dan *Cottage* menyediakan akomodasi dengan berbagai pilihan, akomodasi yang nyaman dengan alami umumnya terbuat dari bahan material kayu dengan dekorasi ukiran suku Asmat.

b. Fasilitas Pulau Ayer

Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang berada di pulau Ayer dengan Jumlah *cottage* di pulau tersebut sekitar 40 unit yang tersebar di penjuru pulau. *Cottage* dilengkapi dengan fasilitas kenyamanan seperti *air conditioning*, *bed*, *television*, *bathroom* yang dilengkapi dengan *hot water* dan juga dilengkapi *amenities* seperti; handuk, sabun, *slipper*, *shampoo*. Dalam hal ini ada beberapa tipe *cottage* yang terdapat di pulau Ayer yang menunjang kebutuhan sarana yang mendukung

kelengkapan sarana dan prasarana suatu kawasan wisata. Tipe *Cottage* di pulau Ayer *Cottage* dan *Resort* antara lain:

a. *Cottage* diatas Laut (*Floating Cottage*)



Gambar 2. 19 Floating cottage di Pulau Ayer
Sumber : (Data : Wikipedia, 2017)

Spesifikasi dari *Floating cottage* di pulau Ayer *cottage* dan *resort*.

- a. . *Standard Floating Cottage* : cottage ini berjumlah 14 unit, untuk kapasitas 2 orang dewasa atau sering disebut tipe Serui. (1 kamar tidur)
- b. *Family Floating Cottage* : cottage ini berjumlah 12 unit, untuk kapasitas 2 orang dewasa atau sering disebut tipe FakFak. (1 kamar tidur).
- c. *VIP Floating Cottage* : cottage ini berjumlah 7 unit, kapasitas 4 orang dewasa atau sering disebut tipe Ransiki. (2 kamar tidur).

2. *Cottage* di darat (*Land Cottage*)



Gambar 2. 20 Land Cottage di Pulau Ayer
Sumber : (Data : Wikipedia, 2017)

Spesifikasi dari Floating cottage di pulau ayer Cottage & Resort

- a. *Standard Land Cottage*; disebut dengan tipe Oshibi (1 kamar tidur)
- b. *Family Land Cottage*; disebut dengan tipe Enarotali (1 kamar tidur)
- c. *VIP Land Cottage*; Sering disebut dengan tipe Ayamaru (2 kamar tidur)
- d. Bungalow Cendrawasih (2 kamar tidur, untuk kapasitas 4 orang dewasa)
- e. *Deluxe Hotel* (1 kamar tidur untuk kapasitas 2 orang dewasa)
- f. *Executive Hotel* (1 kamar tidur untuk kapasitas 4 orang dewasa)

<i>Floating cottage</i>	<i>Land cottage</i>
Serui = 14 Units	Oshibi= 4 Units
	
	

<i>Bedroom</i>	<i>Bedroom</i>
<i>Room facilities</i>	<i>Room facilities</i>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>1 bedroom</i> • <i>Air conditioned</i> • <i>2 Single Bed</i> • <i>Private bathroom</i> • <i>Living Room</i> • <i>Terrace</i> • <i>Telephone</i> • <i>Television</i> • <i>Refrigerator</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>1 bedroom</i> • <i>Air conditioned</i> • <i>2 Single Bed</i> • <i>Private bathroom</i> • <i>Living Room</i> • <i>Terrace</i> • <i>Telephone</i> • <i>Television</i> • <i>Refrigerator</i>

Gambar 2. 21 Fasilitas Cottage
Sumber : (Data : Wikipedia, 2017)

Adapun beberapa fasilitas penunjang di kawasan pulau Ayer yaitu: Restoran terapung, *Cottages* terapung dan Villa, *Swimming pool*, *Playground*, *Time zone*, Karaoke, *Meeting room*, *Surf bike*, *Jet sky*, *Banana boat* dan beberapa fasilitas penunjang lainnya



Gambar 2. 22 Swimming Pool
sumber : (Data : pulauayer.com)

2. Pulau Umang, Provinsi Banten

a. Gambaran Umum



Gambar 2. 23 (a) Peta lokasi, (b) Master plan Pulau Umang

Sumber : (Data : www.pulau-umang.com, 2017)

Dijelaskan dalam (<http://umang-island-resort>) pulau Umang yang berada di provinsi Banten semenjak tahun 2004 sengaja dijadikan tempat wisata. Pulau ini memiliki pasir putih, air laut yang jernih dan berbagai fasilitas. Untuk mencapainya, harus menyusuri jalan darat yang cukup panjang menuju daerah Sumur, sekitar 183 km dari Jakarta lewat Pandeglang dengan waktu tempuh kurang lebih 6 jam. perjalanan dilanjutkan dengan menyeberang laut menggunakan *speedboat* menuju pulau Umang, dengan waktu tempuh hanya 5 menit.

b. Fasilitas Pulau Umang

Pulau Umang terdapat Cottage dengan atap cantik berbentuk cangkang hewan umang-umang, yang menjadi ciri khas pulau Umang, Banyak kegiatan yang bisa dilakukan di pulau ini, seperti *snorkling*, bermain *jet ski* dan *banana boat*, atau hanya sekedar duduk di pantai menikmati semilir angin dan deburan ombak, pasir pantai Pulau Umang sangat bersih dan putih masih banyak karang-karang dan ganggang di tepiannya.



Gambar 2. 24 Cottage Pulau Umang

Sumber : (Data : www.pulau-umang.com, 2017)

Fasilitas pulau Umang dibangun *resort* dengan fasilitas perhotelan, akomodasi *cottage* mengelilingi pulau dengan pemandangan menghadap ke laut lepas. Di pulau ini juga dilengkapi dengan fasilitas *resort*, *billyard room*, *swimming pool*, *kids pool*, *sunrise dome*, *traditional message*, *fishing boat*, *drugstore*, *beach club* dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.



Gambar 2. 25 Gazebo Dermaga

sumber : (Data : google.com)

3. Pulau Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara

a. Gambaran Umum

Kabupaten Wakatobi terdiri dari empat pulau utama, yaitu Wangiwangi, Kalidupa, Tomia, dan Binongko. Jadi, Wakatobi adalah singkatan nama dari keempat pulau utama tersebut.



Gambar 2. 26 Pulau Wakatobi
Sumber : (Data : travel.kompas.com, 2017)

Wakatobi memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Taman Nasional Wakatobi yang ditetapkan pada tahun 1996, dengan total area 1,39 juta hektar, menyangkut keanekaragaman hayati laut dan karang yang menempati salah satu posisi prioritas tertinggi dari konservasi laut di Indonesia. Keindahan dan kekayaan kawasan Taman Nasional Wakatobi sebenarnya sudah terkenal di mancanegara, terutama setelah Ekspedisi Wallacea dari Inggris pada tahun 1995 yang menyebutkan bahwa kawasan di Sulawesi Tenggara ini sangat kaya akan *spesies coral*.

Keindahan dan kekayaan bawah laut yang terdapat di pulau Wakatobi Sulawesi Tenggara menjadi obyek wisata yang terkenal secara nasional maupun internasional dan sebagian besar pulau

wisatawan mancanegara yang berkunjung di lokasi tersebut demi mendapatkan kenyamanan serta fasilitas yang menunjang waktu liburan mereka.



Gambar 2. 27 (a) Keadaan tepi pantai, (b) Keadaan biota laut Wakatobi
Sumber : (Data : travel.kompas.com, 2017)

Keberadaan 25 gugusan terumbu karang dan kedalamannya menjadikan perairan di Taman Nasional Kepulauan Wakatobi tempat yang ideal bagi berbagai jenis biota laut untuk tinggal, juga menjadikan penghuni laut memiliki nilai estetika dan konservasi yang tinggi. Secara spesifik Taman Nasional Kepulauan Wakatobi dikelilingi pantai dari pulau-pulau karang sepanjang 600 km serta obyek wisata pantai dan tersebar di seluruh wilayah Wakatobi sangat potensial untuk dikelola. Jadi, bukan tanpa alasan jika kawasan pantai di wilayah ini sangat cocok untuk wisata seperti *diving*, *snorkeling*, berenang, dan memancing.

Fasilitas Pulau Wakatobi Fasilitas pulau wakatobi menjadi sasaran para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, selain fasilitas kebahariaan juga dilengkapi beberapa fasilitas penunjang

lainnya seperti *cottage* terapung diatas permukaan laut, restoran terbuka, elemen penunjang berupa tempat santai di tepi pantai dan beberapa fasilitas penunjang lainnya yang memanjakan pengunjung yang dating berwisata di pulau Wakatobi provinsi Sulawesi Tenggara. Berikut adalah beberapa fasilitas pulau Wakatobi.



Gambar 2. 28 Interior dan Exterior
sumber : (Data : google.com)



Gambar 2. 29 Floating Cottage
sumber : (Data : google. com)

4. Pulau Pantara, Kepulauan Seribu Jakarta

a. Gambaran Umum



Gambar 2. 30 Master plan Pulau Pantara
Sumber : (Data : travel.kompas.com, 2017)

Pulau Seribu resort ini mempunyai 40 unit *cottage* yang berada di pulau Pantara Timur. setiap *cottage* dilengkapi dengan kamar mandi *bathup* dan *shower* yang semi open, *water heater* dan kamar mandi yang cukup luas dengan dekorasi etnik.



Gambar 2. 31 (a) Tampak depan cottage, (b) Tampak samping cottage
Sumber : (Data : travel.kompas.com, 2017)

Cottage pada pulau Pantara dibuat dari bahan material kayu yang di pernis dan jendela kaca yang cukup besar mengelilingi *cottage*, kaca jendela di *cottage* ini dapat dibuka (*slidding*) sehingga udara dari luar akan masuk secara bebas ke dalam *cottage*. Teras dengan lantai kayu berbentuk panggung dan pagar dilengkapi dengan tempat duduk santai untuk menikmati pemandangan pantai dan laut. Suasana *cottage* di pulau seribu pantara resort ini banyak ditumbuhi oleh tanaman nyiur yang tinggi sehingga suasana sekitar *cottage* terasa nyaman dan sejuk.

b. Fasilitas di Pulau Seribu Pantara Resort

Selain dengan *cottage*, pulau Seribu Pantara resort ini dilengkapi dengan fasilitas layaknya akomodasi peristirahatan lainnya, sebuah restaurant dengan pemandangan ke laut, aneka macam watersport, swimming pool, discotheque, ruang meeting, taman, restoran terapung, cottage terapung, *swimming pool*, *play ground*, *time zone*, *meeting room*, *surf bike*, *jet sky*, *banana boat* dan lain lain.



Gambar 2. 32 Diving
sumber : (Data : google.com)



Gambar 2. 33 Restaurant
sumber : (Data : google.com)

Beberapa contoh studi proyek diatas sudah de jelaskan secara umum dari letak kawasan wisata bahari yang ada di Indonesia dengan beberapa penjelasan mengenai fasilitas pelengkap yang ada di kawasan wisata pulau Umang, pulau Ayer, pulau Wakatobi dan pulau Pantara yang menjadi perbandingan atau contoh dalam penerapan desain perancangan wisata bahari pulau Panambungan di kabupaten Pangkep. Berikut adalah penjelasan seputar Analisis Studi Kasus Studi Proyek dalam sebuah *Resume* dari Studi Kasus tersebut untuk kemudian dapat di aplikasikan dalam penerapan perencanaan wisata bahari pulau Harapan Kabupaten Jenepono.

G. Tujuan Wisata Bahari Dan Konsep Recycle Menurut Pandangan Islam

1. Wisata Bahari Menurut Pandangan Islam

Walaupun banyak kenyataan yang cenderung mengarahkan Islam itu menerima pariwisata sebagai sesuatu yang dapat diterima, namun dalam kenyataannya dalam pariwisata banyak hal yang sangat bertentangan dengan etika dan moralitas kaum muslim. Pariwisata banyak bertoleransi dengan pakaian minim atau tak senonoh jika berhubungan dengan wisata pantai, fasilitas bar yang menyajikan minuman beralkohol, dan banyak lagi ke-“nazisan” atau hal-hal tidak sesuai dengan kaidah Islam (Assyaukanie, 2006)

Dan seperti yang di jelaskan dalam QS. An-nahl / 16 : 14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Apa yang terdapat didalam ayat tertutup olehnya. Ayat ini mengatakan bahwa : dan dia, yakni Allah SWT menundukkan lautan dan sungai serta menjadikannya arena hidup binatang dan tempatnya tumbuh berkembang serta pembentukan aneka perhiasan. Tafsir Al-Mishbah.

Dan dalam surah Al-An'am / 6 : 11 menjelaskan juga tentang wisata yang berbunyi :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahnya :

"Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi, atau katakanlah berwisata, tapi perjalanan tersebut hendaknya disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berfikir menyangkut apa yang dilihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan. Tafsir Al-Mishbah.

sebagai muslim, sebaiknya dan haruslah bijaksana dalam merencanakan pengembangan pariwisata. Mulai sistem hingga pengaplikasian dalam bentuk Perancangan Kawasan Wisata agar wisatawan dapat menjadi “krontrol sosial” bagi kelangsungan pariwisata itu sendiri.

2. Konsep Recycle Menurut Pandangan Islam

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah saat ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Kita perlu memiliki wawasan tentang berbagai masalah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam diri kita, karena bagaimanapun juga kita tidak dapat menutup mata terhadap kerisis

lingkungan yang sedang terjadi apapun bentuknya. Adapun bentuk kesadaran kita sebagai manusia yang hidup di bumi harus pandai-pandai dalam memanfaatkan limbah ataupun material bekas agar dapat kita manfaatkan kembali, sebagai bukti bagi kita sebagai manusia agar tidak mubazir dalam hal pemanfaatan limbah agar dapat difungsikan kembali. Seperti yang dijelaskan dalam QS. AL Isra / 17 : 26 – 27 yang berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahnya :

“(26) Dan Berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang ada dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) dengan boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudaranya setan dan sesungguhnya setan itu sangat ingkar kepada tuhan nya.”

Setelah memberi tuntunan menyangkut ibu bapak, ayat ini menunjukkan dengan tuntunan kepada kerabat dan selain mereka Allah berfirman : Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat baik dari pihak ibu maupun dari pihak bapak walaupun keluarga jauh akan haknya berupa bantuan, kebijakan, dan silaturahmi dan demikian juga kepada orang-orang miskin walaupun kerabat dan orang yang dalam perjalanan baik dalam bentuk zakat maupun sedekah atau bantuan yang mereka butuhkan, dan janganlah kamu menghamburkan hartamu secara boros, yakni pada hal-hal yang bukan pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemashlahatan. Tafsir Al-Mishbah.

Dan dalam surah Ar-Rum / 30 : 41 menjelaskan juga tentang bagaimana melestarikan lingkungan yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahnya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Tafsir Al-Mishbah.

Manusia bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain dengan ilmu yang dimilikinya. Baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Bahkan, seseorang yang memiliki ilmu agama kemudian diajarkannya kepada orang lain dan membawa kemanfaatan bagi orang tersebut dengan datangnya hidayah kepada-Nya, maka ini adalah keberuntungan yang sangat besar.

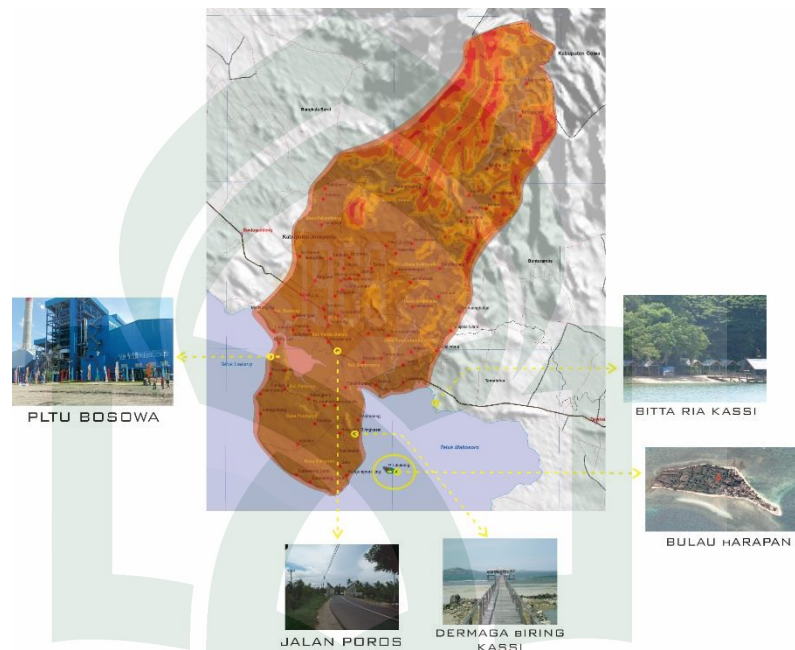
BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Tapak Wisata Bahari Pulau Harapan

1. Potensi Wisata Bahari Di Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto

Tapak Kawasan Wisata Bahari berada pada Pulau Harapan tepatnya pada Desa Biring kassi Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepoto.



Gambar 3. 1Kondisi Tapak Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto
Sumber : (Data : Olah Data, 2018)

Berdasarkan informasi dari kepala dusun Pulau Harapan Lokasi tapak memiliki luas ± 6 Ha dan memiliki jumlah penduduk 90 kepala keluarga, jarak Pulau dari desa biringkassi skitar 4 Km dengan jarak tempuh dengan menggunakan perahu 20 sampai 30 menit. Potensi wisata di Pulau Harapan yang dapat dikembangkan, Diving, wisata Pantai, dan resort..

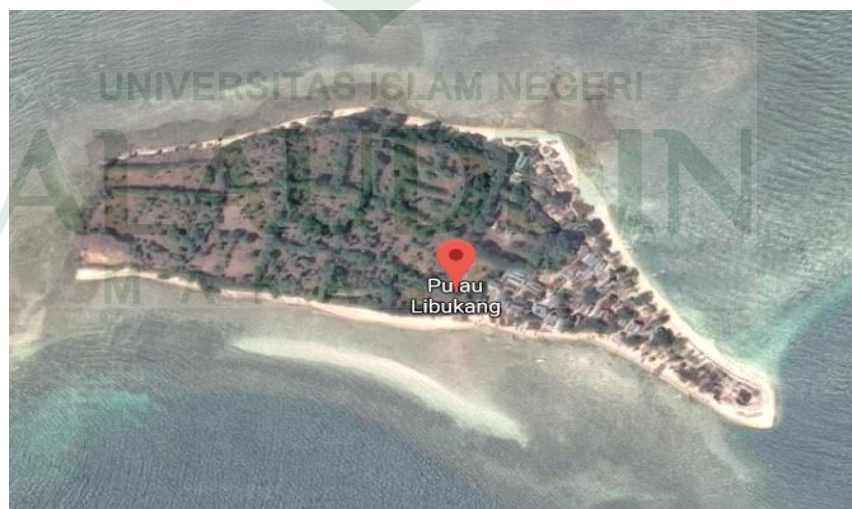


*Gambar 3. 2 Kondisi Tapak Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto
Sumber : (Data : Olah Data, 2018)*

Pemilihan tapak untuk sebuah kawasan wisata dapat memperhatikan beberapa kriteria. Berikut analisis eksisting lokasi tapak terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

a. Tapak Atau Lokasi

Keadaan tapak bukan merupakan lahan kosong, ada sebuah bangunan warga yang menempati Pulau Harapan, berikut gambaran keadaan tapak:



*Gambar 3. 3 Eksisting Pulau Harapan
Sumber : (Olah Data, 2018)*

Dari gambar di atas terdapat beberapa keadaan eksisting dari tapak, salah satu yang paling nampak adalah rumah warga serta adanya akses jalan yang membelah tapak. Berikut potensi dan hambatan dari keadaan tapak :

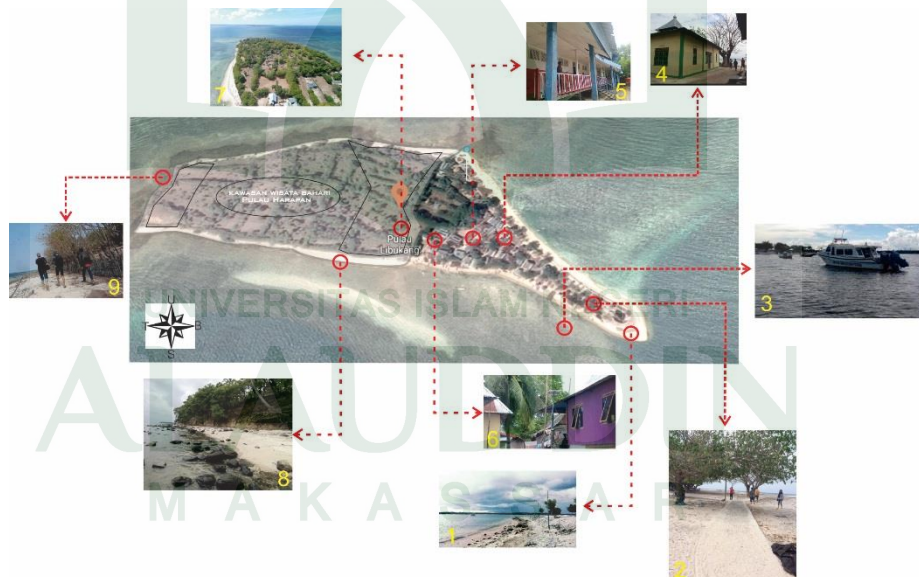
1. Potensi

- a) Berada di sebuah pulau yang letaknya tidak terlalu jauh dari daratan.
- b) Vegetasi yang bisa di pertahan untuk meminimalisir air pasang

2. Hambatan

- a) Adanya bangunan di dalam Tapak
- b) Tapak terlalu besar perlu penataan maksimal
- c) Kurang tertatanya bangunan yang ada di tapak

3. Output Pada Desai

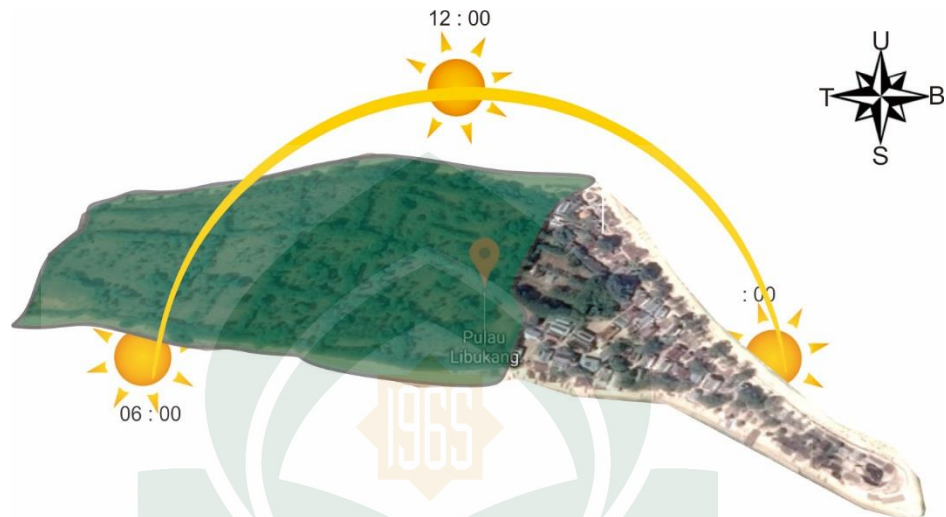


Gambar 3. 4 Tapak Pulau Harapan
Sumber : (Olah Data, 2018)

Kesimpulan dari analisis tapak pada Pulau Harapan mengenai output pada desain yaitu adanya beberapa kondisi tapak yang dapat di pertahankan.

b. Orientasi Matahari

Orientasi matahari, salah satunya dapat mempengaruhi bentuk dan penempatan pola ruang di dalam bangunan.



Gambar 3. 5 Orientasi Matahari pada Tapak
Sumber : (Olah Data, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa orientasi tapak menghadap ke arah timur. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari orientasi matahari :

1. Potensi

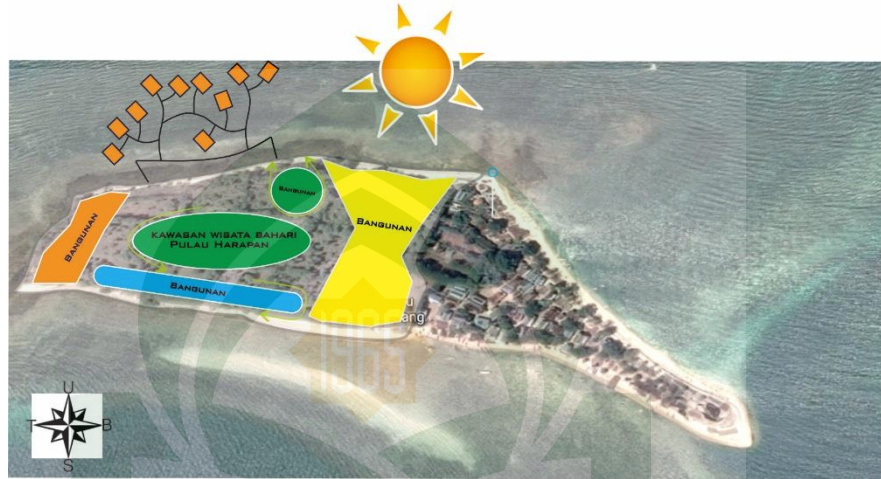
- a) Orientasi tapak menghadap ke matahari pagi.
- b) Mampu memaksimalkan penerangan dengan pencahayaan alami.
- c) Pemanfaatan cahaya matahari sebagai sumber energi.

2. Hambatan

- a) Resiko panas berlebihan di dalam tapak, karena posisi memanjang ke arah orientasi matahari.
- b) Bangunan sekitar tapak berlantai rendah sehingga matahari bebas masuk ke tapak (panas).

3. Output Pada Desain

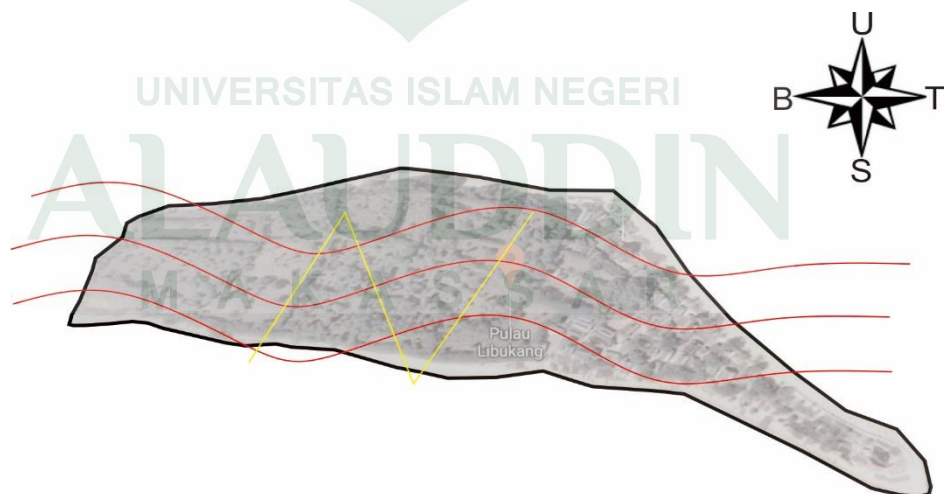
Kesimpulan yang dapat di ambi dari analisi orientasi matahari pada tapak yaitu penataan bangunan mengikuti arah matahari untuk di implementasikan pada desain sebagai pencahayaan alami dan penggunaan panel surya.



Gambar 3. 6 Orientasi Matahari pada Tapak
Sumber : (Olah Data, 2018)

c. Arah Angin

Arah angin merupakan faktor penentu dalam desain ini, karena penerapan desain arsitektur hijaunya menekankan pada penghawaan alami.



Gambar 3. 7 Arah Angin pada Tapak
Sumber : (Olah Data, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa orientasi tapak menghadap ke arah datangnya angin yang bertiup pada malam hari, dan membelakangi arah angin pada siang hari di mana angin tersebut yang sangat diperlukan. Berikut potensi dan hambatan tapak ditinjau dari arah datangnya angin :

1. Potensi

- a) Bangunan sekitar tapak pada arah angin berlantai rendah sehingga angin bebas masuk ke tapak.
- b) Angin mampu menjadi sumber energi baru.
- c) Mampu memaksimalkan penghawaan alami.

2. Hambatan

1. Orientasi tapak membelakangi arah angin pada siang hari.
2. Arah angin hanya menghantar bagian terpendek dari tapak bangunan.

3. Output pada Desain

Kesimpulan yang di ambil dalam analisis mengenai arah angin yang yaitu penempatan dermaga dan resort yang beradach di air dapat disesuaikan dengan arah angin. Dimana arah angin yang mempengaruhi besar kecilnya gelombang air laut.



Gambar 3. 8 Output Arah angina
Sumber : (Olah Data, 2018)

d. Pencapaian

Jalan di sekitar mempengaruhi pencapaian ke dalam tapak, bagaimana arah dan sirkulasi kendaraan/pengunjung dari luar mencapai tapak.



Gambar 3. 9 Pencapaian
Sumber : (Olah Data, 2018)

Berdasarkan gambar di atas, pencapaian ke tapak dapat ditempuh oleh 1 buah jalan, sebagai jalan utama untuk sampai ke lokasi Tapak:

1. Potensi
 - a) Pencapaian ke lokasi tapak dari Desa terdekat.
 - b) Dapat dicapai Perahu nelayan.
2. Hambatan
 - a) Pencapaian tapak hanya bisa di capai dengan satu arah
 - b) Pencapaian kedalam tapak akan terganggu di akibatkan kondisi cuaca jika buruk .
3. Output pada Desain

Berdasarkan hasil analisa mengenai pola pencapaian maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu memudahkan dalam mencari titik terdekat dan teraman untuk mencapai lokasi dari daerah terdekat.



Gambar 3. 10 Output Pencapaian
Sumber : (Olah Data, 2018)

e. Sirkulasi jalan di pulau

Perencanaan sirkulasi perlu dilakukan dari awal selain dapat menunjang fungsi tapak, juga kita dapat mengetahui di mana penempatan bangunan paling ideal di dalam tapak. Sirkulasi tapak juga sangat dipengaruhi oleh pencapaian ke tapak, sehingga dua buah sub ini berkaitan antara satu dan lainnya



Gambar 3. 11 Sirkulasi
Sumber : (Olah Data, 2018)

Sirkulasi sirkulasi dengan 1 arah, dengan 2 pintu masuk sesuai jumlah jalan yang berbatasan langsung dengan tapak. Menempatkan posisi bangunan utama pada pusat sirkulasi. Berikut potensi dan hambatan tapak dengan pola sirkulasi seperti pada gambar di atas :

1. Potensi

- a) Rencana posisi bangunan di tengah memaksimalkan sirkulasi di dalam tapak.
- b) Menggunakan seluruh jalan sekitar sebagai sirkulasi keluar dan masuk.
- c) Pengaturan sirkulasi dengan baik meminimalisir pemadatan perahu yang datang .

2. Hambatan

- a) Pemadatan sirkulasi ke dalam dan keluar tapak jika terjadi kemacetan lalu lintas.
- b) Tapak yang tidak begitu luas perlu pengaturan sirkulasi yang matang.

3. Output pada Desain

Kesimpulan dari analisi tentang sirkulasi pada kawasan Wisata Bahari yaitu bagaimana bisa memanfaatkan jalur sirkulasi yang sudah ada dan menata kembali jalur-jalur sirkulasi yang tidak tertata dengan baik.



Gambar 3. 12 Sirkulasi
Sumber : (Olah Data, 2018)

g. KDB, KLB, RTH & GSB

Berdasarkan PERDA No. 4 Tahun 2015 Tentang RTRWK Kabupaten Jeneponto. Pasal 98 Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Pola Ruang. Tergolong dalam zonasi kawasan budidaya, tepatnya pada zonasi kawasan peruntukan perkantoran dan juga peruntukan perdagangan dan jasa. Berdasarkan pasal 107 ayat d, penerapan intensitas pemanfaatan ruang untuk peruntukan perdagangan dan jasa :

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : maks. 60 %
- 2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : maks. 16 m
- 3) Ruang Terbuka Hijau (RTH) : min. 30%

Garis Sempadan Bangunan (GSB) jika belum ditentukan minimal separuh lebar badan jalan atau sungai ditambah 1 m, dihitung dari batas tepi bahu jalan atau sungai (PERDA Kabupaten Jeneponto No. 15 Tahun 2004).

Rencana perletakan bangunan di dalam tapak, masih cukup banyak menyisakan jarak ke badan jalan, sehingga sangat memenuhi dari garis batas sempadan yang telah ditentukan. Berikut adalah potensi dan hambatan dalam tapak menyangkut tata guna lahan :

- 1) Potensi
 - a) Tapak berada di kawasan Pulau yang letaknya tidak terlalu jauh dari daratan
 - b) Memaksimalkan RTH pada tapak akan sangat fungsional pada kawasan di mana tapak berada.
 - c) Meletakkan bangunan di tengah tapak, memaksimalkan sirkulasi dalam tapak.
- 2) Hambatan
 - a) Lahan yang sempit, sehingga harus memanfaatkan ruang sebaik mungkin.

b) KLB yang rendah membatasi ketinggian maksimal bangunan.

2. Sarana Pulau Harapan.

Pada kawasan Pulau Harapan terdapat beberapa sarana yang sudah ada, tetapi sarana yang sudah ada belum sepenuhnya maksimal dapat di gunakan oleh penduduk ataupun wisatawan yang datang berkunjung di pulau harapan.

1. Tempat Sampah

Seperti pada gambar di bawah tidak berfungsinya sarana seperti tempat sampah pada pulau Harapan mengakibatkan terjadinya penumpukan sampah.



*Gambar 3. 13 kondisi Pulau Harapan
Sumber : (Olah Data, 2018)*

Dari hasil data atau survei yang di lakukan di Pulau Harapan, maka perlu adanya sarana yang harus di sediakan dalam bentuk sebuah desain tempat pengolahan sampah. Sesuai dengan pendekatan konsep Recycle dalam mendesain kawasan Wisata Bahari dengan.



*Gambar 3. 14 Pengolahan Sampah
Sumber : (Olah Data, 2018)*

Dengan membuat sarana dalam bentuk pengolahan limbah atau tempat sampah maka kawasan Wisata bahari di pulau harapan akan lebih bersih.

Sirkulasi atau jalan yang ada dipulau Harapan belum tertata dengan baik, pola yang digunakan juga hanya sekedar mengutamakan fungsi. Seperti pada gambar di bawah ini.

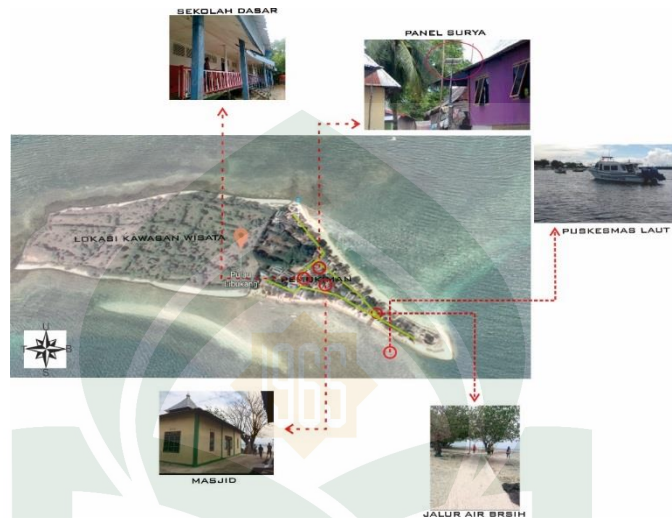


*Gambar 3. 15 Sirkulasi
Sumber : (Olah Data, 2018)*

Perlunya penataan kembali pola sirkulasi di area Pulau Harapan agar tertata dengan baik dengan penyesuaian fungsi sirkulasi itu sendiri.

3. Prasarana pulau harapan

Pulau Harapan merupakan pulau yang berpenghuni, oleh sebab itu pemerintah daerah sudah menyediakan prasaran kepada penduduk Pulau harapan, seperti Sekolah, Masjid, dan beberapa prasaana lainnya.



Gambar 3. 16 Eksisting
Sumber : (Olah Data, 2018)

Dalam menjadikan Pulau Harapan menjadi kawasan wisata bahari perlu adanya penataan prasaran yang di kawasan Pulau Harapan, dengan membagi zoning, penataan pemukiman hingga penataan kawasan Wisata Bahari dan resort.

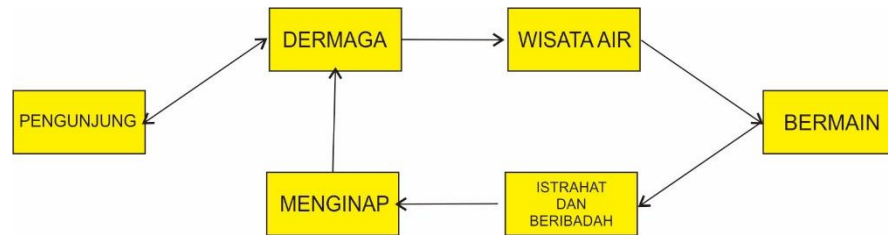
B. Pelaku

1. Kegiatan

Berdasarkan tingkat usianya, pengunjung yang terdapat pada kawasan wisata bahari Pulau Harapan antara lain :

a. Pengunjung

Dari hasil analisa kegiatan pengunjung yang datan pada kawasan wisata yaitu :

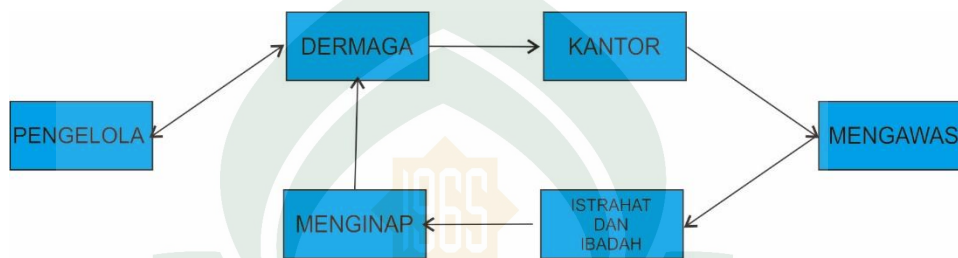


Gambar 3. 17 Pola Kegiatan Pengunjung

Sumber : (Olah Data, 2018)

b. Pengelola

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh pengelola pada kawasan wisata bahari antara lain :



Gambar 3. 18 Pola Kegiatan Pengelola

Sumber : (Olah Data, 2018)

2. Proyeksi Jumlah Pengunjung

Untuk mengetahui jumlah pengunjung wisata Pulau Harapan untuk 10 tahun yang akan datang, dapat diasumsikan dengan melalui pertimbangan jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Jenepono.

Tabel 3. 1 : Persentase Jumlah Pengunjung

Tahun	Pengunjung Jenepono	Pengunjung Pulau Harapan
2013	5.830	529
2014	13.678	704
2015	38.700	1035

Sumber : Olah data 2018

Sumber : BPS Kabupaten Jenepono, 2018 Asumsi kedatangan : satu tahun sekali tiap orang

Asumsi jumlah pengunjung = jumlah wisata + jumlah pengunjung

$$= 38.700 + 1035$$

$$= 39.735 \text{ orang pertahun}$$

Jumlah pengunjung = 109 orang perhari

C. Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Kegiatan yang terdapat dalam perancangan Kawasan wisata Bahari di Pulau Harapan ini adalah sebagai berikut :

1. Rekreasi

Kegiatan rekreasi merupakan kegiatan yang paling diutamakan dan menjadi nilai jual dalam pengembangan kawasan Wisata Bahari. Terlebih lagi dengan ditunjang keadaan fisik sekitar kawasan.

2. Wisata Kuliner

Kegiatan kuliner merupakan kegiatan penunjang suatu kawasan wisata yang terkait hasil dari budaya setempat yang menyangkut makanan khas Sulawesi selatan terkhusus kabupaten Jeneponto yang terkenal dengan wisata kulinernya. Kegiatan ini sengaja dikaitkan dalam perancangan wisata bahari mengingat penghasilan budaya setempat bisa memberi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi pulau Harapan dengan adanya kegiatan penunjang berupa wisata kuliner.

3. Resort

Kegiatan di Resort sebagai kegiatan bagi pengunjung yang datang guna pelayanan akomodasi bagi wisatawan yang datang di Pulau Harapan yang ingin menginap.

4. Pengelola

Kegiatan pengelolaan merupakan kegiatan penunjang yang mengelola semua kegiatan yang terjadi dalam kawasan Pulau Harapan agar kegiatan teratur.

Dari berbagai tingkatan daerah asal dan usia yang datang berkunjung dengan motivasi antara lain :

- 1) Untuk rekreasi, utamanya rekreasi di perairan lepas

- 2) Untuk berpetualang (*adventure*) di alam terbuka
- 3) Sebagai tujuan sampingan bagi pengunjung yang mempunyai kepentingan di kota sekitarnya.
- 4) Sebagai tempat tetirah untuk jangka waktu yang agak lama bagi seseorang misalnya ingin mendapatkan inspirasi dan ketenangan
- 5) Kegiatan komersial

Kedatangan wisatawan bisa perorangan atau individu, keluarga, rombongan biasa atau rombongan dalam suatu paket tour. Sifat kunjungan tidak terbatas tergantung dari motivasi kunjungan masing-masing, tetapi secara umum adalah menikmati pemandangan pantai dalam satu hari penuh (pagi-sore/malam) atau menginap lebih dari 1 malam untuk dapat menikmati rekreasi di pulau Harapan.

Sesuai dengan kegiatan-kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang terdapat dalam perencanaan kawasan wisata bahari pulau Harapan difokuskan pada sifat rekreatif.

D. Analisi Ruang

1. Fungsi dan kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Dari hasil pendekatan kebutuhan ruang sebelumnya, maka kebutuhan ruang dapat diuraikan sesuai dengan pengelompokan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Analisi Ruang

	Fungsi	Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang
Utama	Wisata Air	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diving ✓ Berenang ✓ Dipinggir Pantai ✓ Mancing 	pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ruan alat ✓ Dermaga ✓ Gazebo ✓ Ruang ganti ✓ Service ✓ KM/WC ✓ Lapak

Penunjang	Resort	Menginap	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kamar tidur ✓ Pantry ✓ KM / WC ✓ Teras dan Sirkulasi ✓ Tempat Santai
	Restoran	Makan	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kasir ✓ Tempat makan ✓ Kantor Pengelola ✓ Dapur ✓ Gudang ✓ Lavatory Pria ✓ Lavatory Wanita ✓ Ruang Karyawan
	Menara Pengawas	Mengawasi	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Life Guard Room ✓ Menara Pengawas
	Emergency Room	Perawatan	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pos Kerja Perawat ✓ Ruang Kerja Dokter ✓ Ruang Bangsal Perawatan ✓ Sluice ✓ Disposal ✓ KM / WC + Bak Cuci Tangan ✓ Apotik ✓ Kamar Bedah
	Service	Buang Air	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ✓ WC Pria ✓ WC Wanita
	Ruang ME	Perawatan	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Chief Engineering Room ✓ Administrasion ✓ Ruang Staf ✓ Ruang Genset ✓ Ruang Storage ✓ Fuel Strorage ✓ Lavatory

	Fasilitas Ibadah	Beribadah	Pengunjung & Pengelola	✓ Masjid
	Kantor	Bekerja	Pengelola	✓ General Manager Room ✓ Sekertaris ✓ Manajer Room ✓ Hause Keping Manajer Room ✓ Personal Manajer Room ✓ HRD ✓ Toilet Pria ✓ Toilet Wanita
	Staf Resindence	Menginap	Pengelola	✓ Ruang Tidur ✓ Ruang Keluarga ✓ Dapur ✓ Sirkulasi ✓ KM / WC

Sumber : Olah Data 2018

2. Besarang Ruang

Analisis besarang Ruang Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan ditentukan oleh kegiatan yang diwdahnya. Besarabf ruang yang di tetapkan dengan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

- Unit Kegiatan
- Jumlah pelaku Kegiatan
- Standar luasan ruang kegiatan

Tabel 3. 3 Besarang Ruang

Fungsi		Kebutuhan Ruang	Kapasitas Orang	Standar Ruang (m²)	Perhitungan Luas Rungan (m²)	Sumber
1	2	3	4	5	6	7
Utama	Wisata Air	Dermaga	6,30 x 2, 30	5 x (5,30 x 2,30) + 30%	75 m²	DA
		Ruan Alat	24 m²	Ditentukan	24 m²	DA
		Gaazebo	12 m²	Ditentukan	12 m²	DA
		Ruang Ganti Laki - Laki	64 Orang	(0,8 – 1,00) m²/ orang	51,2 m²	DA
		Ruang Ganti Wanita	32 Orang	(0,8 – 1,00) m²/ orang	32 m²	DA
		Service Deck	4 Motor Boat Ukuran Sedang Dan 10 Motor	24 x 10 m² Diambil dari Kebutuhan	321 m²	DA

penunjang			Boad Ukuran Kecil Serta 10 Jetski	Ruang Perahu Terbesar + Sirkulasi 30%		
		Lapak	16 Orang	2,5 m ² Berdasarkan Studi Ruang	40 m ²	DA
		WC / KM Pria	64	0,3 m ² - 0,5 m ² / Orang	19,2 m ²	DA
		WC / KM Wanita	32	0,3 m ² - 0,5 m ² / Orang	12,8 m ²	DA
	Resort	Ruang Tidur	2 Kamar 2 Orang / Kamar	Minimal 24 m ² Studi Ruang dan Gerak	48 m ²	DA
		Pantry	2 Orang	0,5 m ² Luas Kamar Tidur	24 m ²	DA
		KM / WC		4,5 m ² / Kamar	9 m ²	DA
		Teras dan Sirkulasi	4 Orang	20% Lua Ruang	14,4 m ²	DA
	Restoran	Kasir	1 Orang	9 m ²	9 m ²	Asumsi
		Ruang Makan	52 Orang	1,49 – 67 m ² / Orang Termasuk Sirkulasi Dalam Ruang	77,48 m ²	DA
		Kantor Pengelola	1 Staff	12 m ²	12 m ²	Neufert
		Dapur	52 Orang Dilayani	0,3 m ² - 0,45 m ² / Orang	15,6 m ²	DA
		Gudang	52 Orang	0,2 – 0,4 m ² / Orang	10,4 m ²	DA
		Lavatory Pria	2/3 x 52 = 35 Orang	0,3 m ² - 0,5 m ² / Orang	10,5 m ²	DA
		Lavatory Wanita	1/3 x 52 = 17 Orang	0,3 m ² - 0,5 m ² / Orang	5,1 m ²	DA
		Ruang Karyawan	10 Orang	2,00 – 3,5 m ² / Orang	20 m ²	DA
	Menara Pengawas	Life Guard Room	4 Orang	2,00 – 3,00 m ²	8 m ²	DA
		Menara Pengawas	4 Orang	2,00 – 3,00 m ²	8 m ²	DA
	Emergency Room	Pos Kerja Perawat	2 Perawat	4,00 – 10,00 m ²	6 m ²	DA
		Ruang Praktek Dokter	1 Dokter	10,5 m ²	10,5 m ²	DA
		Ruang Perawatan	4 tempat Tidur	8,00 m ² - 42, 00 m ²	32 m ²	DA
		Sluice			12 m ²	DA
		Disposal			15 m ²	DA
		KM / WC	2 Buan	10,25 m ² - 12,00 m ²	21 m ²	DA
		Apotik		18 m ²	18 m ²	DA
		Kamar Bedah		24,36 m ²	24,36 m ²	DA
	Sercvis / Toilet Umum	WC Umum Pria	6 Urinoir 2 Wsstfel 2 Wc	1,1 m ² / Orang 2,0 m ² / Orang 2,0 m ² / Orang	(6,6 + 4,0+4,0) = 14,6 m ²	DA
		WC Umum Wanita	2 Wsstfel 2 Wc	2,0 m ² / Orang 2,0 m ² / Orang	(4,0+4,0) = 8 m ²	DA
	Ruang Me	Chief Enginering Room	1 Orang	9,3 m ² / Orang	9,3 m ² / Orang	DA

		Administrasi	2 Staf	4,46 m ² / Orang	8,92 m ²	DA
		Ruang Staf	7 Staf	4,46 m ² / Orang	31,22 m ²	DA
		Ruang Genset	1 Unit Mesin	Min 48 m ² Termasuk Sirkulasi	48 m ²	DA
		Ruang Storage		Ditentukan	48 m ²	Asumsi
		Fuel Storage	500 Liter/ Hari	1,00 x 2,75 m ² / Tangki	2,275 m ²	DA
		Lavatory	Max 15 Orang	1,00 m ² / Orang	15 m ²	DA
	Masjid	Tempat Beribadah		Ditentukan	300 m ²	Asumsi
	Kantor	General Manajer Room	1 Manajer	30,2 m ² / orang	30,2 m ²	DA
		Sekretaris Accounting	1 Sekretaris	6,7 m ² / Orang	6,7 m ²	DA
		Manajer Room	1 Manajer	9,3 m ² / Orang	9,3 m ²	DA
		Haous Keeping Manajer Room	1 Asisten & 1 Staf	6,7 m ² /Orang 4,46 m ² / Orang	11,16 m ²	DA
		Personal Manejer Room	1 Manejer 1 Asisten 2 staf	9,93 m ² / Orang 6,7 m ² / Orang 4,46 m ² / Orang	25,55 m ²	DA
		HRD	18 – 20 Orang	2,25 – 4,00 m ² / Orang	50 m ²	DA
		Toilet Pria	10 Orang	0,5 m ² / Orang	5 m ²	DA
		Toilet wanita	5 Orang	0,5 m ² / Orang	2,5 m ²	DA
	Staf Residence	Ruang Tidur	2 Kamar	1 Kamar Tidur Utama = 16 m ² 1 Kamar Tamu/ Anak = 12 m ²	28 m ²	DA
		Ruang Keluarga / Ruang Tamu	4 – 6		16 m ²	DA
		Dapur			7,5 m ²	DA
		KM / WC		4,5 m ² / Kamar	9 m ²	DA
		Sirkulasi		20 % dari Luas Ruang	11 m ²	DA
					1694 m²	
	Luas Total					
	Sirkulasi 30% x Luas Totaal				508	
	Total				2203	

Sumber : (Olah Data, 2017)

Keterangan : DA = Data Arsitek

Jumlah keseluruhan terbangun adalah 1694 m² atau 1700 m²

Jadi untuk menentukan perbandingan kebutuhan bangunan dan pemanfaatan ruang hijau adalah :

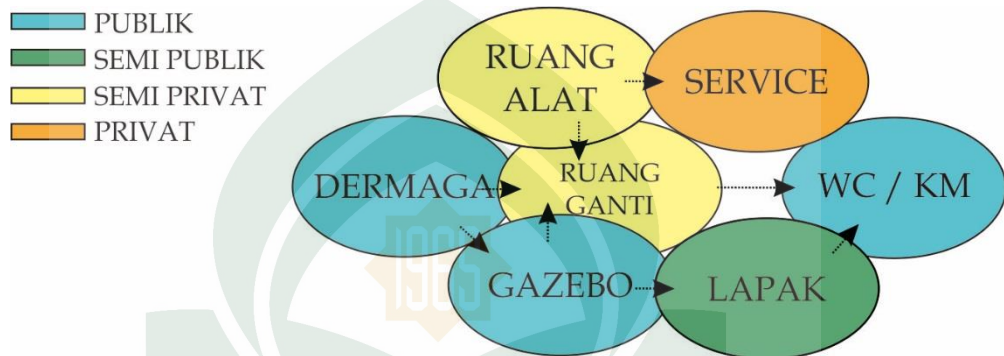
BC (Building Coverage) : OS (Open Space) = 30% : 70%

E. Hubungan Ruang

Berikut adalah pola hubungan ruang pada Kawasan Wisata Bahari Kabupaten Jeneponto :

1. Kegiatan Utama

Wisata air adalah kegiatan utama di kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan Di jeneponto



Gambar 3. 19 Hubungan Ruang Wisata Air
Sumber : (Olah Data, 2018)

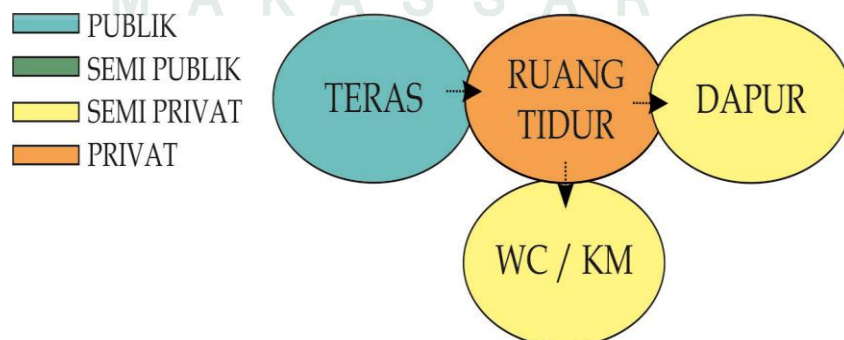
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa pola hubungan ruang di tiap-tiap ruang Pulau Harapan Kabupaten Jeneponto.

2. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang dalam Kawasan Wisata Bahari meliputi beberapa kegiatan kegiatan antara lain :

a. Resort

Resort termasuk dalam kegiatan penunjang ketika berada di kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di Kabupaten Jeneponto.

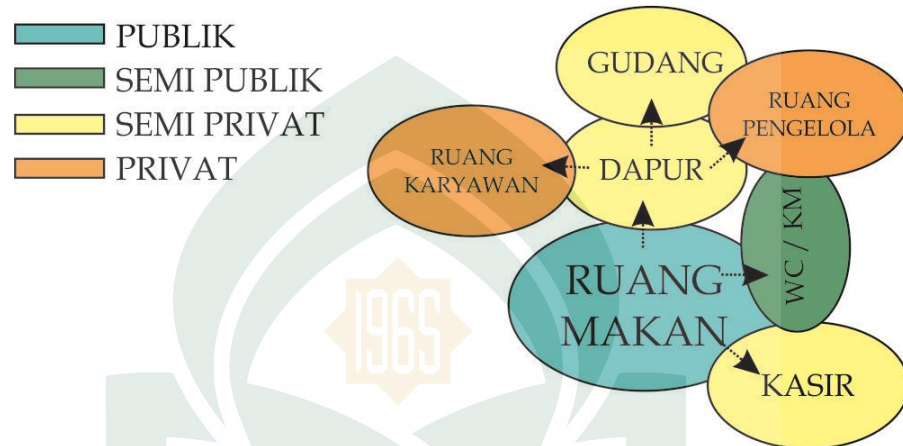


Gambar 3. 20 Hubungan Ruang Resort
Sumber : (Olah Data, 2018)

Keiatan dalam hubungang ruang seperti pada polahubungan ruang kawasan wisata.

b. Restoran

Restorat termasuk dalam hubungan ruang sebagai fasilitas penunjang dalam kawasan wisata.

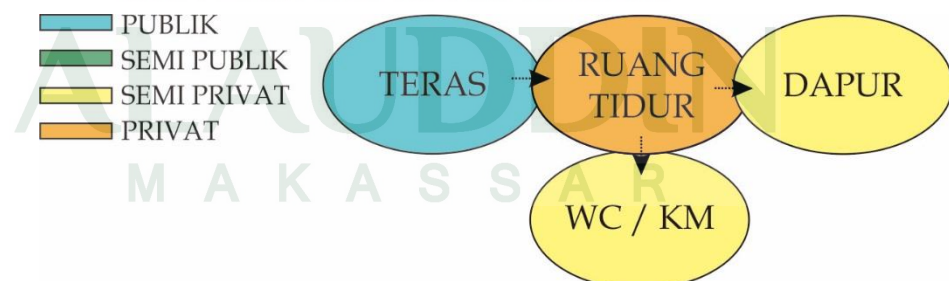


Gambar 3. 21 Hubungan Ruang Restoran
Sumber : (Olah Data, 2018)

Dari diagram diatas dapat diketahui pola hubungan ruang pada area restoran kawasan wisata.

c. Kantor Pengelola

Berikut adalah pola hubungan ruang pada area kantor pengelola kawasan wisata bahari.

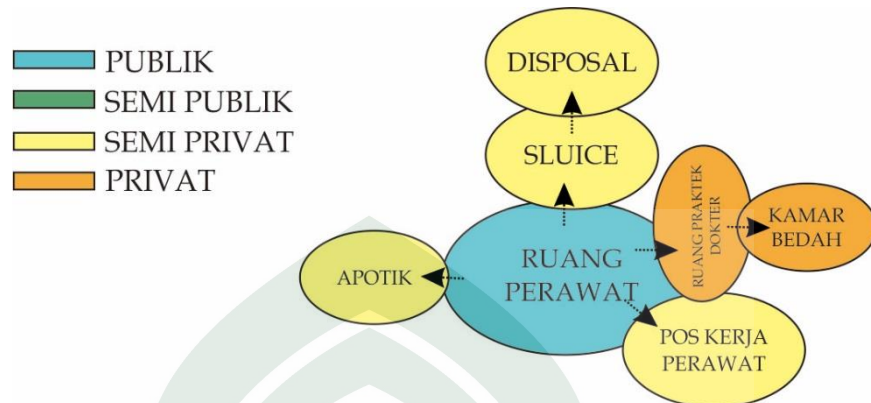


Gambar 3. 22 Hubungan Ruang Kantor Pengelola
Sumber : (Olah Data, 2018)

Kegiatan penunjang seperti pada kantor pengelola di ketahui bahwa pola hubungan ruang disesuaikan pembagian zona wilayah.

d. Emergency Room

Emergency Room merupakan kegiatan penunjang untuk kawasan wisata Bahari Pulau Harapan di Jeneponto.



Gambar 3. 23 Hubungan Ruang Emergency Room
Sumber : (Olah Data, 2018)

Dari diagram diatas dapat diketahui pola hubungan ruang pada area restoran kawasan wisata Bahari Pulau Harapan Di Kabupaten Jeneponto.

e. Mekanikal Elektrikal Plumbing

Ruang mekanikal elektrikal dan Plumbing ini sebagai fasilitas penunjang yang penting bagi kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di Kabupaten Jeneponto.



Gambar 3. 24 Hubungan Ruang ME.P
Sumber : (Olah Data, 2018)

Fungsi dari ruang ME.P sangat di butuhkan dalam sebuah kawasan maka dari itu pembagian zoning ruang sangat di butukan seperti pada gambar di atas

f. Menara Pengawas

Menara pengawas merupakan salah satu bagian penunjang sebuah kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di Kabupaten Jeneponto.



Gambar 3. 25 Hubungan Ruang ME.P
Sumber : (Olah Data, 2018)

g. Staf Residence

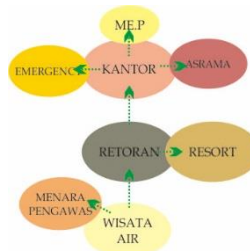
Staf Residence di Kawasan Wisata Bhari sebagai penunjang untuk tempat tinggal karyawan atau pengelola.



Gambar 3. 26 Hubungan Ruang Staf Residence
Sumber : (Olah Data, 2018)

Dari semua fungsi yang ada pada kawasan Wisata Bahari ini kegiatan pelengkap yang mencakup beberapa pembagian ruang yang paling dominan di antara beberapa pembagian pengelompokan kegiatan.

h. Hubungan Antar Ruang



Gambar 3. 27 Hubungan Antar Ruang
Sumber : (Olah Data, 2018)



F. Struktur dan Material

Berbicara tentang Struktur dan Material yang saat ini di gunakan di Pulau Harapan yaitu sudah adanya penggunaan materil pabrikasi atau bukan lagi menggunakan material dari alam.

1. Struktur

Struktur yang di gunakan di pulau Harapan saat ada sudah ada yang menggunakan strutur beton seperti di sebuah rumah warga dan masjid.

Tabel 3. 4 Apalikasi Struktur

No	Bagian Stuktur	Aplikasi Struktur
1	Strutur Beton	
2	Struktur Kayu	



Sumber : Olah Data, 2018

Sebagian besar struktur menggunakan material dari alam dengan sistem pemanfaatan material – material baik itu material bekas maupun material yang terbarukan. Meskipun demekian kekuatan dari struktur harus jadi pertimbangan utama dalam perancangan kawasan wisata bahari ini.

2. Materia

Dalam Perancangan Kawasan Wisata Bahari ini pemanfaatan material-material yang ramah lingkungan baik itu pemanfaatan meterial bekas ataupun material-material dari alam yang ramah terhadap lingkungan.

Tabel 3. 5 Apalikasi Material

No	Bagian Material	Aplikasi Material
1	Material Pabrikasi	
2	Material Alam	

Sumber : Olah Data, 2018

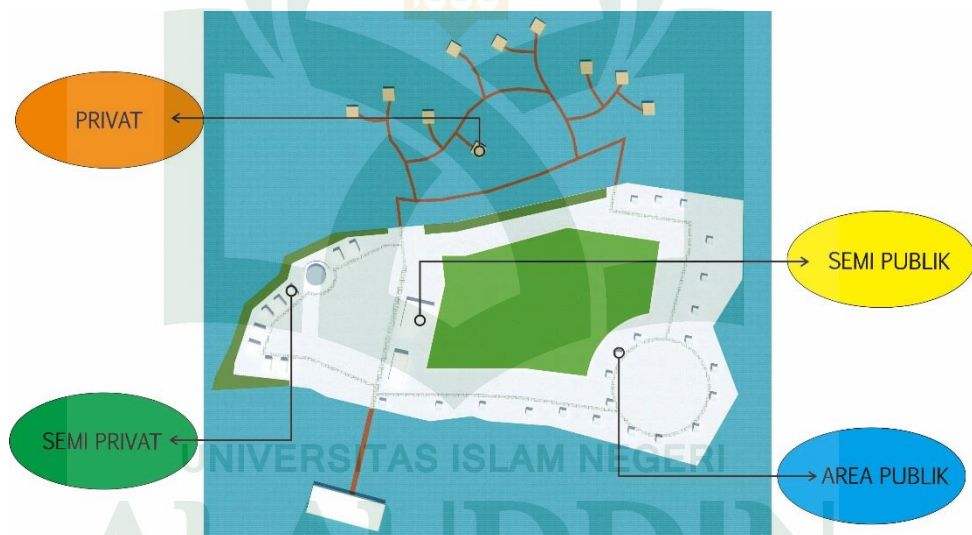
BAB IV

PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Pengolahan Tapak dan Program Ruang

Pengolahan batas ruang kawasan yaitu luas lahan yang akan di olah seluas 6 Hektar dengan lahan yang berkontur. fungsi umum, fungsi Badan Usaha dan sisanya fungsi penunjang. District (kawasan) Sebagaimana daerah berwarna hijau yaitu fungsi umum yang mana akan dibagi menjadi Publik, Semi Publik, Semi Privat, dan Semi Privat sesuai dengan Program Ruang pada Bab 3.

1. Perancangan Tapak



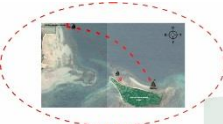
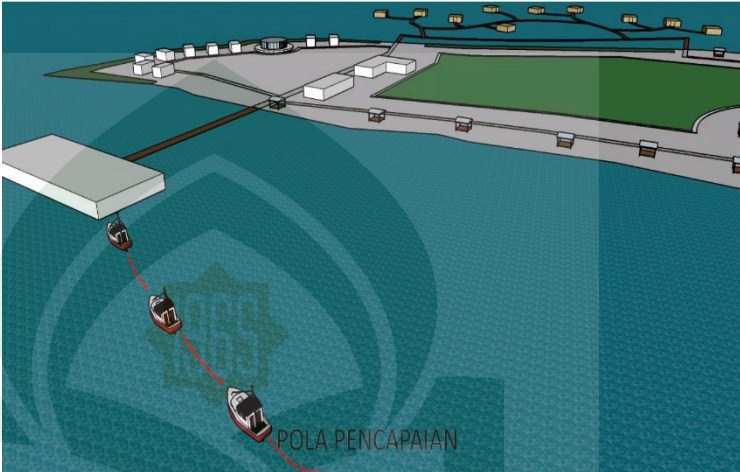

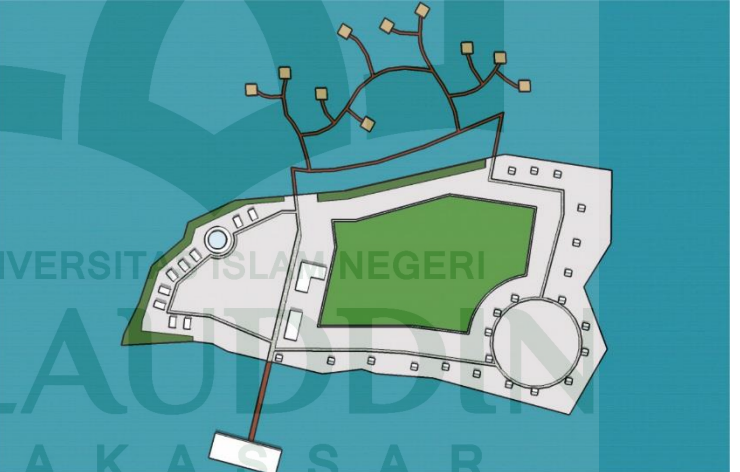
*Gambar 4. 1 Pengolahan Tapak dengan Bubble Diagram
(sumber : Olah Desain, 2018)*

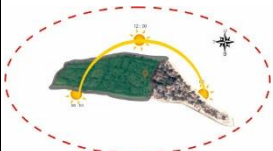
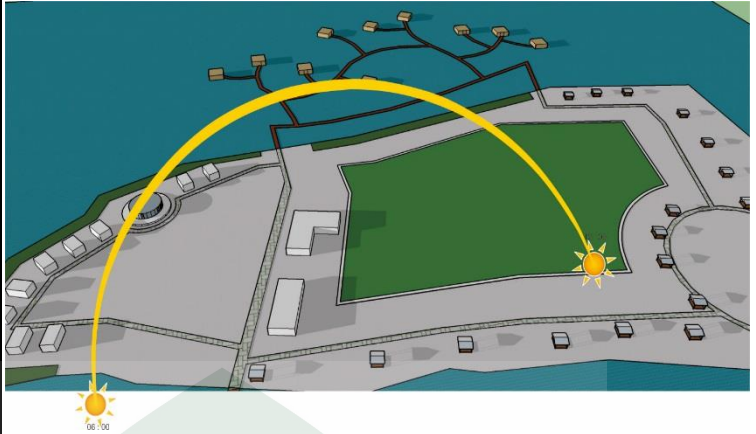

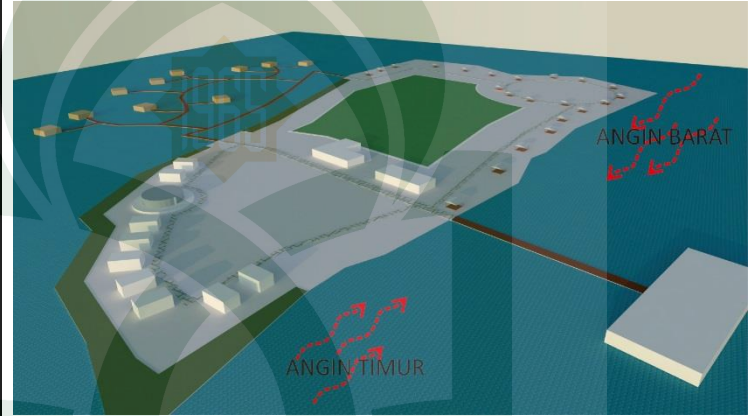
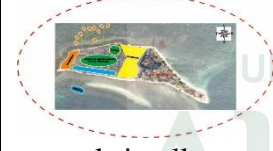
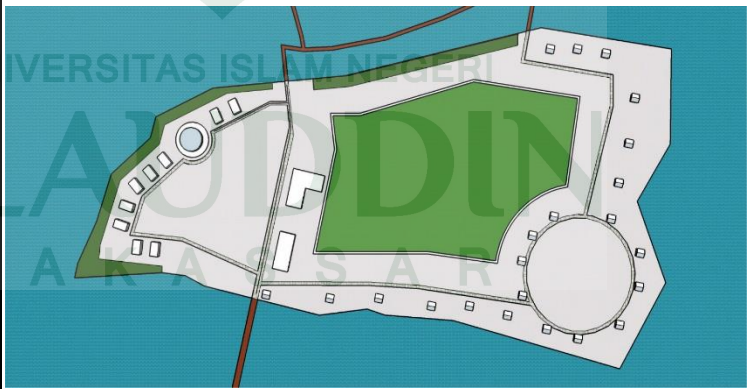
Pendekatan desain pada pengolahan tapak dapat dilakukan dengan membagi tiap-tiap zona kawasan agar penataan kawasan menjadi lebih teratur sesuai dengan konsep desain. Kawasan Wisata Bahari dibuat untuk masyarakat.

2. Pengolahan Tapak Terhadap Kondisi Eksisting

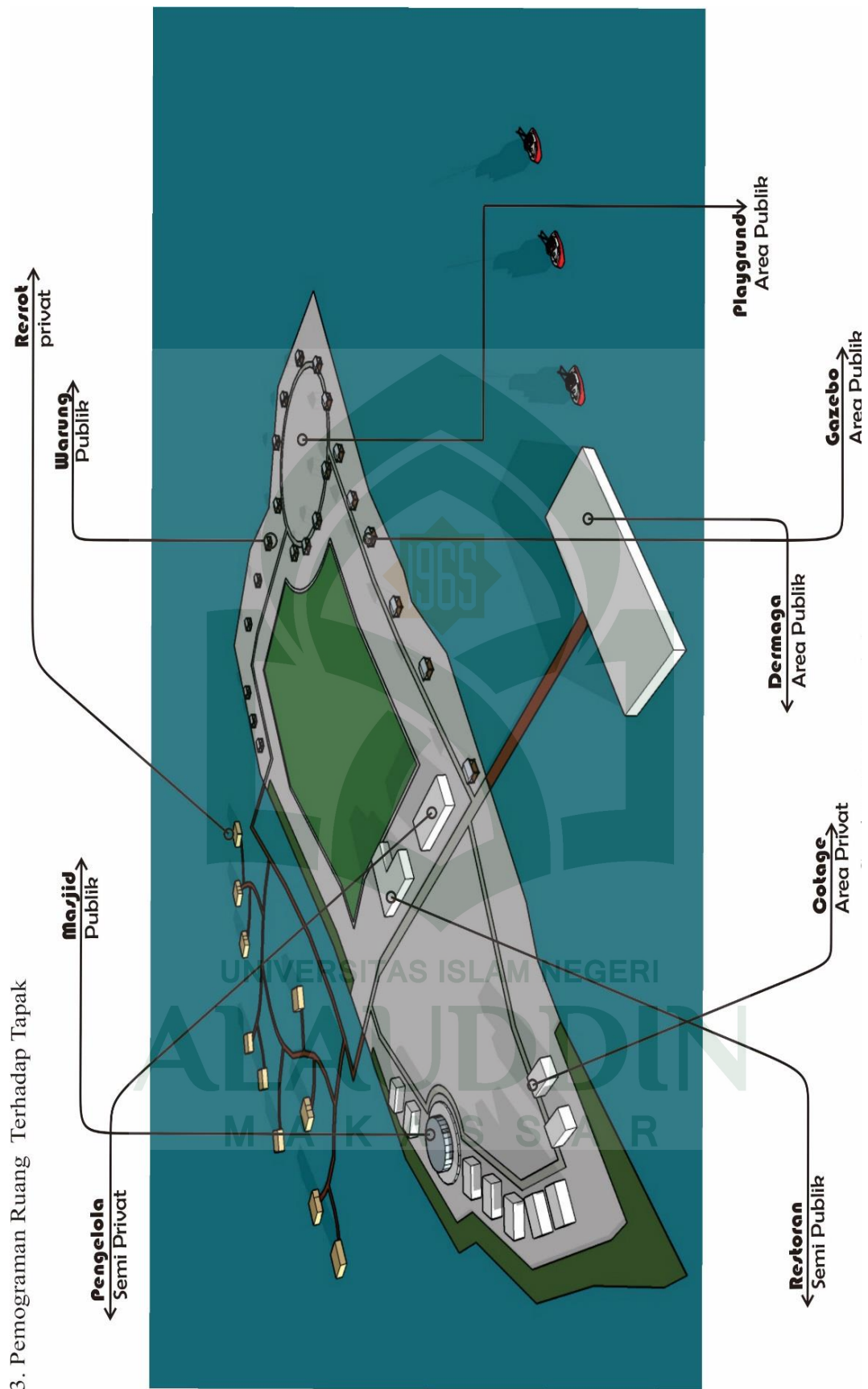
Pengolahan tapak pada kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di Kabupaten Jeneponto dari hasil analisa eksisting.

Tabel 4. 1 Pengolahan Tapak

Kondisi Tapak	Proyeksi Ortografi
<p>1. Pencapaian Posisi dermaga ditempatkan pada arah selata pulau agar memudahkan dalam mencapai</p> 	
<p>2. Tapak Sudah adanya beberapa sarana dan prasarana di tapak yang dapat di fungsikan</p> 	

<p>3. Orientasi Matahari</p>  <p>Penempatan posisi bangunan yang pas agar dapat memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi dan pencahayaan alami.</p>	
<p>4. Arah Angin</p>  <p>Penempatan Posisi dermaga ditempatkan pada arah selatan karna mempertimbangkan arus laut</p>	
<p>5. Sirkulasi</p>  <p>memaksimalkan sirkulasi yang sudah ada pada Pulau Harapan</p>	

Gambar IV.2. Proyeksi Ortografi Pengolahan Tapak
(sumber : Olah Data,2018)



Gambar 4. 2. Proyeksi Ortografi
Sumber : Olah Desain 2018

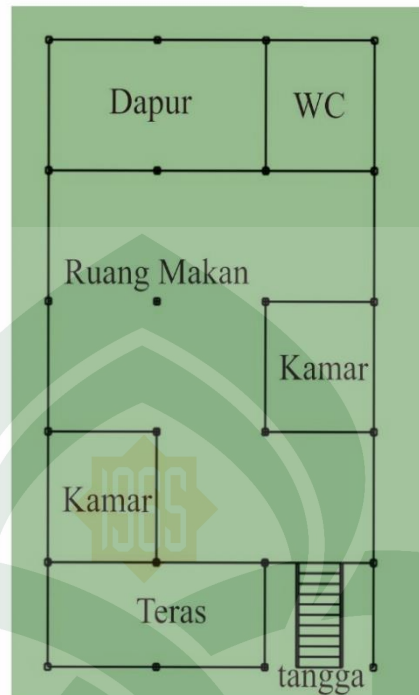
4. Pendekatan Prancangan



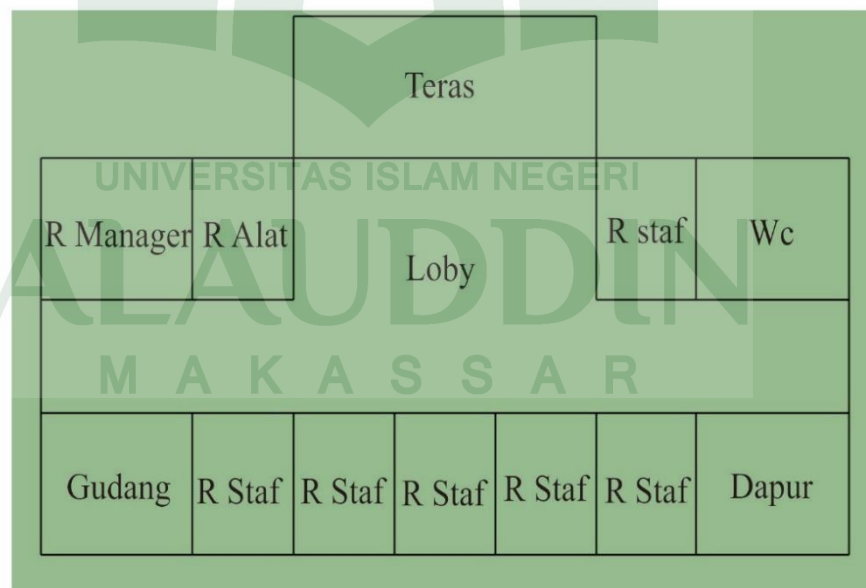
Gambar 4. 3. Pendekatan perancangan
Sumber : Olah Desain, 2018

B. Pemograman Ruang dan Pengolahan Tapak

a. Resort



b. Pengelola

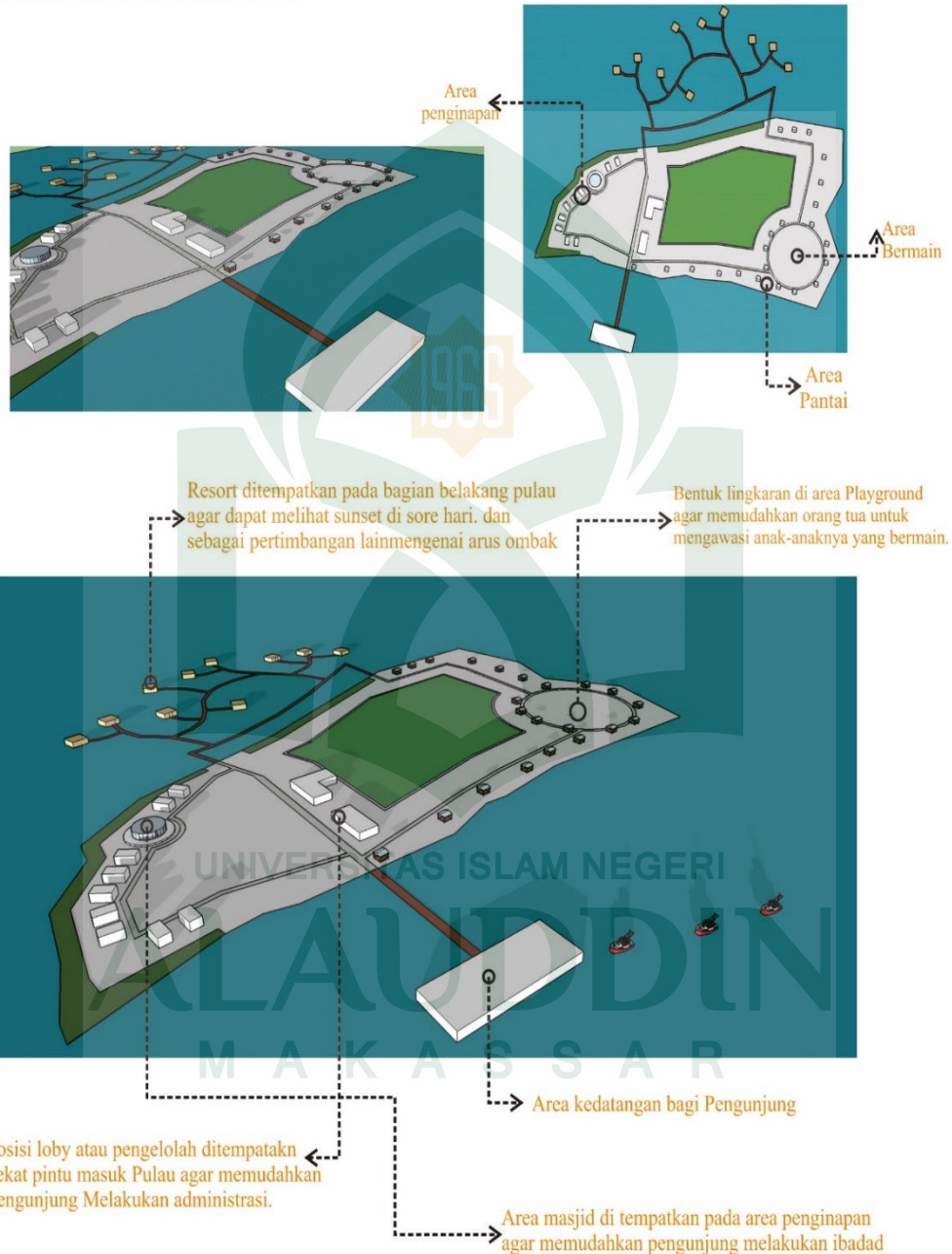


Gambar 4. 4 Desain Tata Ruang
Sumber : Olah Desain 2018

C. Pengolahan Bentuk



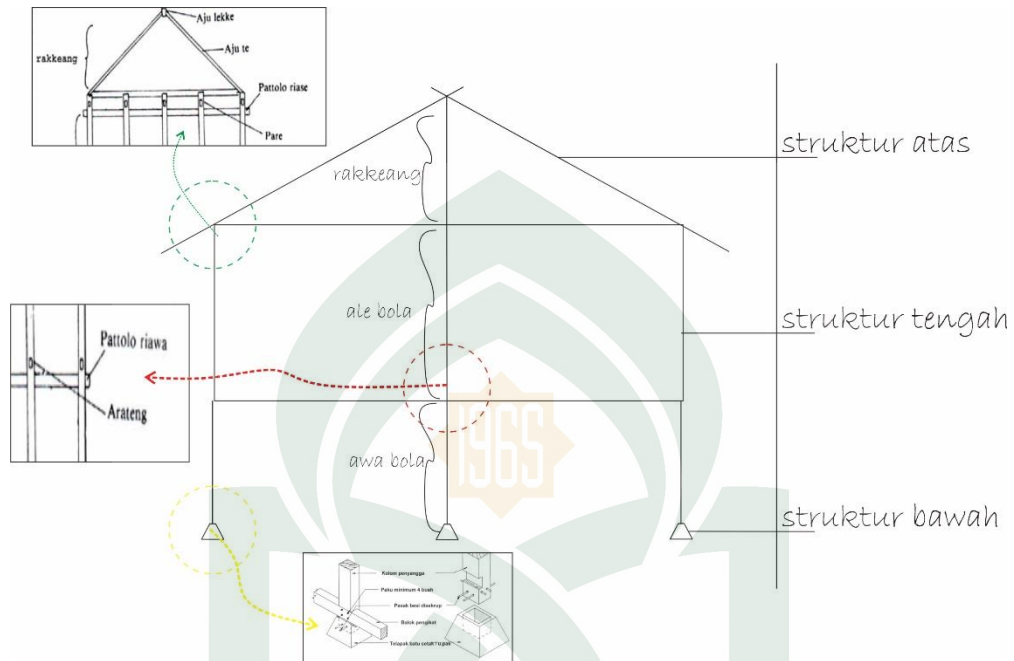
Bentuk dasar dipilih melalui kondisi Tapak dari hasil analisis zoning Tapak kemudian di olah dengan kondisi Tapak.



Gambar 4. 5 Pendekatan Bentuk Kawasan Wisata Bahari

Sumber : Olah Desain 2018

Bentuk rancangan melakukan pendekatan dengan bentuk-bentuk lokal yang mencirikan Kota Makassar. Menggali bentuk dari kosmologi dan Arsitektur Tradisional Bugis Makassar



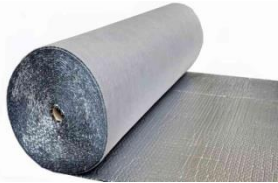




Gambar 4. 6 Pengolahan bentuk
(sumber : Olah Desain,2018)

Penerapan struktur bentuk rumah adat kedalam desain bangunan, sebagai bentuk pendekatan desain. Serta mengambil pula bentuk kosmologi *Sulapa' Appa* atau segi empat (belah ketupat) dalam pengolahan bentuk dan penerapan desain.

D. STRUKTUR

Perancangan Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan berada pada sebuah pulau yang memiliki luas 6 Ha. Lokasi yang terletak pada sebuah pulau tentunya tidak terlepas dari air laut, dimana penentuan pemilihan material yang harus tahan terhadap air laut yang perlu diperhatikan. Terutama pada bangunan resort yang akan tersentuh langsung dengan air laut. Adapun analisis struktur yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Aplikasi Material

No	Bagian Struktur	Aplikasi Struktur	
	Struktur Atas	 <p>Balok</p>	 <p>Almunium Foil</p>
	Struktur tengah	 <p>Kolom kayu ulin</p>	 <p>Balok Dari pohon Lontar</p>
	Struktur bawah	 <p>Kolom Beton</p>	 <p>Pondasi Pracetak</p>

Sumber : Olah Data, 2018

Sebagian besar struktur menggunakan material dari alam dengan sistem pemanfaatan material – material/ baik itu material bekas maupun material yang terbarukan. Meskipun demikian kekuatan dari struktur harus jadi pertimbangan utama dalam perancangan kawasan wisata bahari ini.


E. MATERIAL

Dalam Perancangan Kawasan Wisata Bahari ini pemanfaatan material material yang ramah lingkungan baik itu pemanfaatan meterial bekas ataupun material-material dari alam yang ramah terhadap lingkungan.

Adapun material-material yang akan di gunakan dalam perancangan Kawasan Wisata Bahari :

Tabel 4. 3 Apalikasi Material

No	Bagian Bangunan	Material	Keterangan
	Tiang	 <p>kayu Ulin</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu Klas 1 • Tahan Terhadap air laut • Banyak dipasaran
	Dinding	 <p>Limbah kayu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu bekas • Hemat waktu pemasangan • Mudah di dapat • Hemat Biaya
	Lantai	 <p>Bambu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dari alam • Mudah didapat • Ramah lingkungan • Sejuk • Tahan terhadap air laut

	Atap	 <p>Nipa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dari alam • Ramah Lingkungan • Sejuk • Tahan Terhadap air laut • Efisien
--	------	--	--


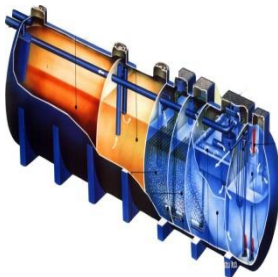
Sumber : Olah Data, 2018


Beberapa pertimbangan dalam memilih material seperti bahan dasar material tersebut, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan serta sampah yang dihasilkan setelah pengerjaan.

F. UTILITAS

Perlengkapan bangunan agar maksimal dalam fungsi serta lebih mampu menerapkan aplikasi ramah lingkungan. Aplikasi-aplikasi perlengkapan pada Kawasan Wisata Bahari yang akan digunakan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 4 Apalikasi Utilitas

No	Utilitas	Aplikasi	Keterangan
	Sistem Air Bersih	 <p>Sistem Desalinasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Air Dari Air Laut • Pengolahan Air Laut Menjadi Air Tawar
	Sistem Air Kotor	 <p>Sewage Treatment Plant (STP)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sitem Grid Pengolahan Limbah • Mendaur ulang limbah agar dapat dimanfaatkan kembali

	Sistem Panel Surya	 <p>Panel Surya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Sinar Matahari sebagai energi untuk terbarukan • Ramah Lingkungan
--	--------------------	---	--



Sumber : Olah Data, 2018





Penggunaan system yang umum serta mudah di dapatkan, merupakan langkah mengurangi emisi dalam proses pengadaan barang dan komponennya.

G. LANDSCAPE

Penggunaan landscape sangat berperang penting terhadap hasil penataan suatu kawasan. Landscape terbagi atas dua bentuk yaitu landscape hardscape dan landscape softscape. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5 Apalikasi Utilitas

No	Landscape	Aplikasi	Keterangan
	Hardscape		
	Pejalan Kaki	 <p>Paving Blok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pejalan kaki • Mudah dalaam pengerjaannya
	Penanda	 <p>scalpcure</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai ciri lokasi • Menarik pengunjung

	Tempat Sampah	 <p>Bank Sampah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem penampungan Sampah • Sistem daur ulang
	Softscape		
	Penutup tanah	 <p>Rumput Kucau Mini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan dari sinar matahari • Ketinggian tidak terlalu tinggi
	Vegetasi	 <p>Pohon Kelapa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon pereduk • Bermassa daun padat • Penyejuk dari panas matahari • Jarak antar pohon rapat
		 <p>Pohon Ketapang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki batang besar • Tinggi mencapai 10-20 meter • Sebagai Pohon peneduh • Dapat menyerap air

Sumber : Olah Data, 2018

Dari penggunaan landscape diatas dapat berguna pada Kawasan Wisata Bahari dan bagi pengunjung . Landscape hardscape yaitu penjalan kaki digunakan peving, papan penanda untuk identitas Kawasan, tempat

sampah untuk menjaga kebersihan Kawasan. Landscape softscape yaitu penutup tanah di gunakan rumput kucai mini, vegetasi untuk penyejuk dan penahan kebisingan dan lain-lain.



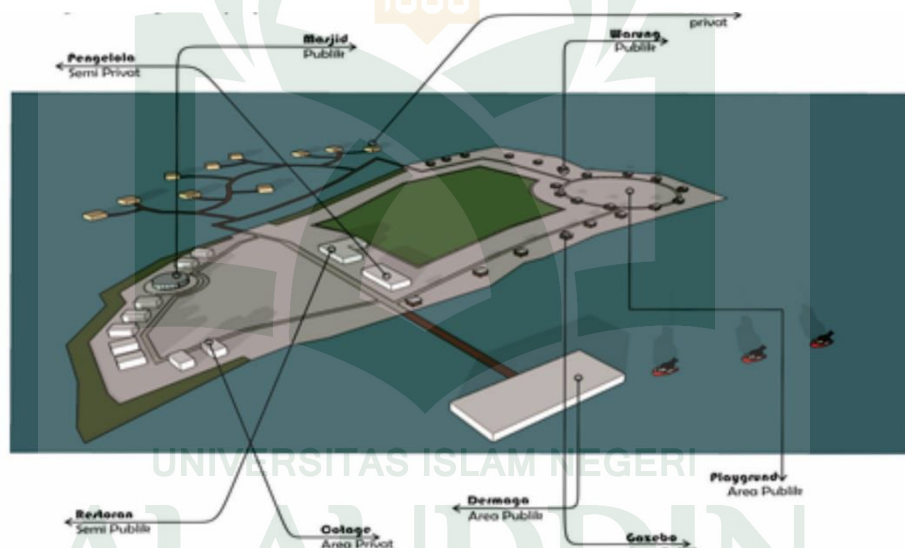
BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. Tapak

1. Transformasi Tapak

Dalam proses Perencanaan Pulau Harapan dalam mencapai tujuan utama yaitu perencanaan Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan dengan konsep recycle building, maka perlu adanya penataan sirkulasi hunian dan pengadaan fasilitas – fasilitas utama dan fasilitas – fasilitas penunjang seperti bangunan pengelola, tempat ibadah hingga restoran buat pengunjung yang datang di Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan di kabupaten Jeneponto.



Gambar 5. 1 Tahap pradesain Tapak
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

Pengolahan tapak dilakukan untuk mendapatkan desain tapak yang sesuai dengan kondisi eksisting tapak. Pada tahap awal dilakukan analisis terhadap kondisi sekitar tapak sehingga mengetahui potensi dan hambatannya, dari hasil analisis tersebut muncullah gagasan desain perancang seperti gambar di atas.

2. Gagasan Awal dan Akhir

Berikut adalah transformasi tapak dari desain awal hingga desain akhir :



Gambar 5. 2 Desain Awal dan Akhir Permukiman Lingkungan Jalan Layang
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

Transformasi desain pengolahan tapak dari ide awal sampai desain akhir mengalami beberapa perubahan. Adapun transformasi perubahan dari Tahap Ide Awal, Transformasi Desain dan Desain tahap Akhir pada tapak, yaitu:

a. Bangunan

Pada gambar di atas dapat dilihat posisi bangunan pada desain awal masih terlihat berantakan. Selain itu terdapat pula bangunan-bangunan hunian yang aksesnya terlalu jauh dari bangunan-bangunan penunjang lainnya.

b. Jalan

Posisi jalan pada desain awal dinilai terlalu boros dan kaku. Sehingga pada desain akhir dibuat membentuk lingkaran pada setiap pertemuan jalan untuk menghilangkan kesan kaku pada jalan. Bentuk lingkaran ini pula dapat dimanfaatkan sebagai ruang terbuka pada kawasan sehingga Pengunjung Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan mendapatkan kesan dan view yang baik.

B. Bentuk

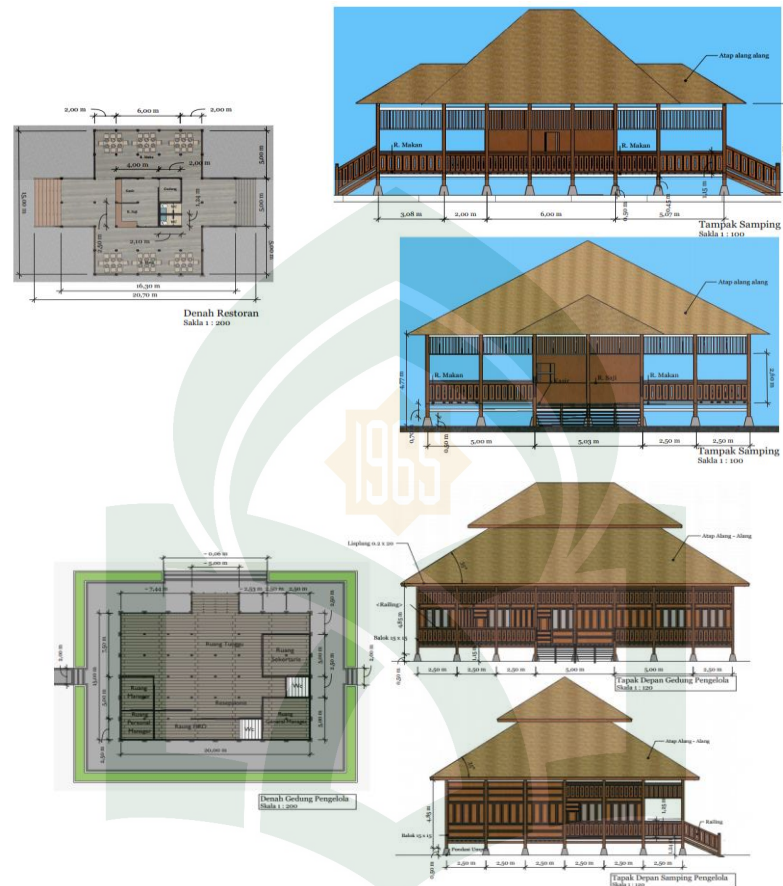
Bentuk dan tampilan dari resort yang di desain tetap mengadopsi bentuk bangunan yang ada pada daerah Pulau Harapan itu sendiri, dimana bentuk bangunan menggunakan material dari kayu atau rumah panggung. Pada desain awal dan akhir terjadi beberapa perubahan antara lain :



Gambar 5. 3 Bentuk Desain Resort Awal dan Akhir
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

Pada gambar diatas dapat dilihat perubahan pada desain awal dan desain akhir. Dimana pada desain awal bangunan Resort menggunakan atap Perisai. Namun pada desain akhir bentuk atap berubah menjadi bentuk atap Pare. Hal

ini dilakukan dengan pertimbangan kesesuaian antara bangunan Resort dan bangunan-bangunan yang ada disekitarnya. Adapun bangunan yang pada Kawasan Wisata Bahari yaitu :



Gambar 5. 4 Pengelola dan Restoran
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

Gedung pengelola dan restoran tidak ada mengalami perubahan bentuk hanya saja lokasi penempatan wilayah gedung pengelola dan resort yang berubah.

C. Struktur dan Material

1. Struktur

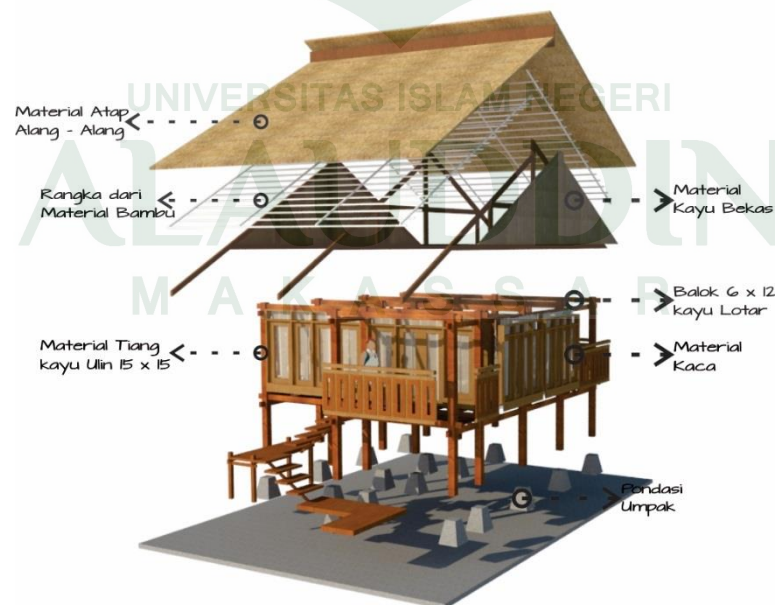
Adapun sistem struktur yang digunakan pada bangunan yang ada pada Kawasan Wisata Bahari pulau Harapan adalah sebagai berikut :



Gambar 5. 5 Struktur
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

2. Material

Adapun Jenis material yang di gunakan pada Kawasan Wisata bahari
yaitu :



Gambar 5. 6 Material
(Sumber: Hasil Desain, 2018)

D. Besaran Ruang

Tabel 5. 1 Tabel Besaran Ruang Sebelum dan Setelah Direncanakan

No	Bangunn	Luas Awal	Luas Ahir
1	Pengelola	137,4	305
2	Resort	95	48
3	Restoran	159,9	185,4
4	Menara	16	16
5	Masjid	300	150
6	R.ME	146	48
Jumlah		854,3	752,4

(Sumber: Analisis Penulis, 2018)

Dari data di atas maka dapat diketahui perhitungan deviasi gagasan awal dan akhir sebagai berikut :

Luas yang direncanakan : 854,3

Luas yang dirancang : 752,4

Presentase deviasi : $((854,3-752,4): 752,4) \times 100 : 0.135 \%$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase deviasi yang dihasilkan adalah **0,135 %**.

BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Site Plan



Keterangan : A. Dermaga, B. Pengelola C. Mushollah, D. Resort E. Restoran, F. Kolam, G. STP, H. R Disalinas, I. Outbond, J. R,ME, K. Menara Pengawas



Gambar 6. 1 Site Plan
(Sumber: HasilDesain, 2018)

B. Fasilitas Utama

1. Resort



Gambar 6. 2 Resort
(Sumber: HasilDesain, 2018)

2. Pengelola



Gambar 6. 3 Pengelola
(Sumber: HasilDesain, 2018)

3. Restoran



*Gambar 6. 4Restoran
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

C. Fasilitas Penunjang

1. Dermaga



*Gambar 6. 5 Dermaga
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

2. Mushollah



*Gambar 6. 6Mushollah
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

3. Menara Pengawas



*Gambar 6. 7 MenaraPengawas
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

4. Arena Outbond



*Gambar 6. 8 Wahana Outbond
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

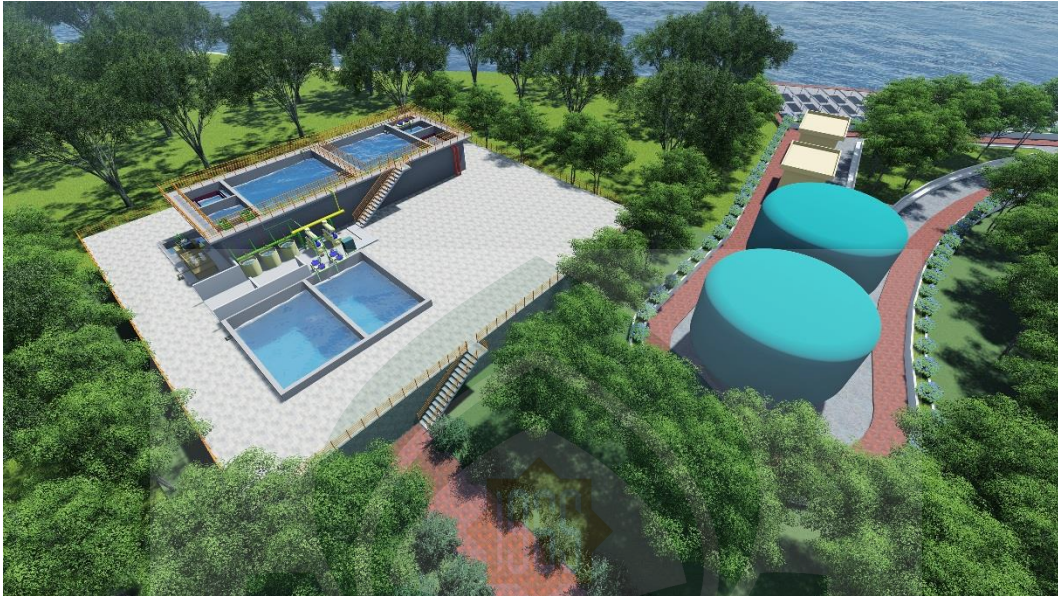
5. Kolam



*Gambar 6. 9 Kolam Renang
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

D. Utilitas

6. STP & Disalinasi



*Gambar 6. 10 Sistem STP & Disalinasi
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

7. Panel Surya



*Gambar 6. 11 Sistem Disalinasi
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

E. View

1. View Arah Timur



*Gambar 6. 12 View Dari Arah Timur
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

2. View Arah Barat



*Gambar 6. 13 View Dari Arah Barat
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

3. View Arah Selata



*Gambar 6. 14 View Dari Arah Selatan
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

4. View Arah Utara



*Gambar 6. 15 View Dari Arah Utara
(Sumber: HasilDesain, 2018)*

F. Maket



*Gambar 6. 16 Foto Maket Kawasan Wisata bahari
(Sumber: Hasil Desain, 2018)*



G. Banner

Berikut desain banner Wahana Olahraga Panjat Tebing di Kota makassar :



Gambar 6.17 Banner Kawasan Wisata Bahari Pulau Harapan Di Kabupaten Jeneponto
(Sumber : Hasil Desain, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 1995, Jakarta : PT. Karya
Toha Putra Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Pendapatan dan Belanja Negara.
- Drs, Boediono. (2016) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bintang Indonesia, Jakarta.
- Iksan, Sari, Kamal, *Pengembangan Wisata Bahari Pulau Panambungan Kabupaten Pangkep Dengan Pendekatan Desain Hemat Energi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tahun 2014
- BPS Kabupaten Jeneponto. BAPPEDA. (2013) Jeneponto Dalam Angka 2013, BPS
- Tim Rating GBC Indonesia 2010 *Greenshop Panduan Penerapan Guidilines.*, Jakarta, Penerbit Green Building Council Indonesia
- Data Arsitek - Ernst Neufert, 1980 (disingkat D.A), jilid 1 & 2
- Sari, Y. P (2013) *Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Internet Tentang Pariwisata Terhadap Motivasi Komunikasi Penggemar Traveling Berkunjung Ke Yogyakarta (Studi Eksplnsatif Pada Website Www. Jogjatrip. Cap Di Kalangan Anggota Komunitas Backpacker Malang Raya (Doctoral Dissetation, UAJY)*
- Siregar, S. A. (2005) *Instalasi Pengolahan Air Limbah*. Kanisius. Cempaka 09, Yogyakarta
- Y, Mila. Ardiani. (2015) *Sustainable Arsitektur Arsitektur Berkelanjutan*, Ciracas, Jakarta.

M, Quraish. Shihab. (2002) *Tafsir Al- Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta

Anwar, Hendi. (2013) *Rumah Etnit Sunda*, Penerbit Griya Kreasi, Jakarta

Nababan, F. C. & Ambarita, H (2017) *Rancang Bangunan Alat Desalinasi Air Laut Sistem Vakum Natural Dengan Media Evaporator dan Kondensor Yang Dimodifikasi Flange*. Cylider : Jurnal Ilmia Teknik Mesin.

Website :

<https://www.google.co.id/maps/p;ace/pulau+libukang.2017>

<https://www.google scholar.com>

<https://www.wikipedia.com>

<http://.google ,maps.com>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dzul Jalali Wal Ikram B dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 04 Juni Tahun 1994. Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak **Muh Basir** dan Ibu **Sumartini** yang merupakan Suku Makassar yang tinggal dan menetap di Kab. Jeneponto.

Penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SD.N Bontocinde Kabupaten Jeneponto pada tahun 2000-2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS.N Jeneponto pada tahun 2005-2008 dan Sekolah Menengah Atas di SMK N 8 Jeneponto pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar melalui jalur Ujian Masuk Mandiri (SMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Penulis menyadari tugas akhir dengan judul *Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Jenepontto* ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih butuh perbaikan. maka dari itu apabila ada kritikan dan saran, pembaca bisa mengirimkan pesan ke alamat email berikut ikramcore@gmail.com.